

TESISI

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM

PENINGKATAN MUTU DI KABUPATEN MAROS

Diajukan Oleh

Sitti Azzahrah Abdullah

NIM : 4620104033

(Program Studi Magister Manajemen)



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PASCASARJANA UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

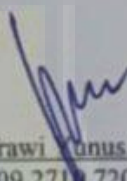
1. Judul : Analisis Sistem Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di Kabupaten Maros
2. Nama Mahasiswa : Sitti Azzahrah Abdullah
3. NIM : 4620104033
4. Program Studi : Magister Manajemen

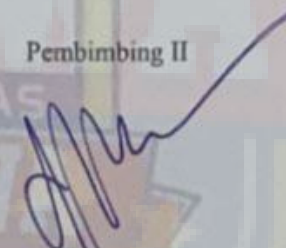
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kafrawi Yunus, SE., M.M.
NIDN. 09 271 7201


Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., IPU
NIDN. 09 3112 7501

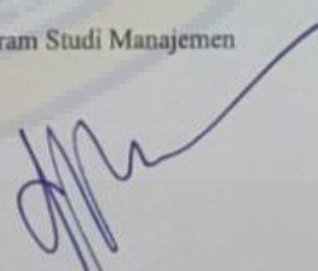
Mengetahui,

Direktur Pps Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen




Prof. Dr. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 00 0508 6301


Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., IPU
NIDN. 09 3112 7501

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : 10 Agustus 2022

Nama Mahasiswa : Sitti Azzahrah Abdullah

NIM : 4620104033

Program studi : Magister Manajemen

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS

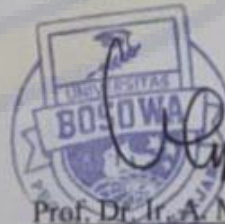
Ketua : Dr. Kafrawi Yunus, SE., M.M (Pembimbing I) (.....)

Sekretaris : Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM. IPU (Pembimbing II) (.....)

Penguji : 1. Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

: 2. Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., S.H., M.H., M.Si (.....)

Direktur PPS Universitas Bosowa



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S
NIDN. 0005086301

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Azzahrah Abdullah

NIM : 4620104033

Program Studi : Magister Manajemen

Judul : Analisis Sistem Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Makassar, Juli 2022



Sitti Azzahrah Abdullah

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Sistem Pengelolaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros”. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Magister Manajemen pada Fakultas Manajemen Universitas Bosowa. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih untuk suamiku Muhammad Wahyu Anugrah yang telah menjadi teman hidup dalam suka dan duka. Memberi dukungan di segala situasi dan izin untuk melanjutkan pendidikan.
2. Terimakasih untuk ibunda Sitti Mustaina Thaiyeb, S.Pd yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, penuh pengertian dan kesabaran untuk mendorong penulis agar mampu menyelesaikan tesis ini. Untuk ayahandaku Abdullah Mansyur (Alm) yang semangat dan motivasinya tidak akan pernah penulis lupakan.
3. Terimakasih kepada mertuaku Bapak Nuryadi, S.Sos., M.AP dan Ibu Nurmi Arsyad, SE yang telah memberikan semangat dan masukan untuk menyelesaikan *study* ini.
4. Untuk kakakku Muhammad Asy’Ary Abdullah, S.M dan Rifka Marwani, S.ST yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam

penyelesaian *study* ini.

5. Bapak Dr. Kafrawi Yusus, S.E., M.M selaku pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu, semangat, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., IPU selaku pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, semangat, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Ibu Dr. Miah Said, S.E., M.Si selaku dosen serta penasehat selama perkuliahan, terima kasih atas semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini serta pengalaman yang luar biasa yang telah diberikan oleh penulis.
8. Bapak Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., MM selaku ketua program studi manajemen yang selalu memberikan masukan dan semangat untuk segera menyelesaikan tesis tersebut. Terimakasih atas ilmu yang pernah diberikan selama proses perkuliahan
9. Bapak Dr. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H dan Ibu Dr. Seri Suriani , S.E., M.Si., selaku penguji, terima kasih atas saran dan waktu yang telah diberikan untuk siap menjadi penguji peneliti, serta menjadi dosen yang memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan berlangsung.

10. Kepada seluruh dosen-dosen Pascasarjana Fakultas Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada saya selama proses perkuliahan berlangsung.
11. Terimakasih kepada Staff Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Manajemen Universitas Bosowa yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
12. Fitra Fajarwati, S.Psi terimakasih telah menemani berjuang untuk menyelesaikan tesis, menjadi tempat berkeluh kesah. Semoga pertemanan kita bisa menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.
13. Eka Andini, S.Psi terimakasih menjadi teman yang selalu berjuang sama-sama dari mengejar gelar sarjana hingga gelar magister. Semoga kita bisa sukses sama-sama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat dalam dunia pendidikan terkhusus dalam bidang manajemen pendidikan.

Makassar, Juli 2022

Penulis

Sitti Azzahrah Abdullah

ABSTRAK

SITTI AZZAHRAH ABDULLAH. *Analisis Sistem Pengelolaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros dan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros. Responden dalam penelitian ini ialah kepala dinas pendidikan Kabupaten Maros, pengawas SMP dinas pendidikan Kabupaten Maros, pengawas SD dinas pendidikan Kabupaten Maros, kepala sekolah SMP dan SD, serta guru SMP dan SD Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara *stakeholder* kependidikan mengenai kebijakan dan sistem harus berjalan dengan baik sebelum diterapkan di sekolah-sekolah, pengelolaan pendidikan membutuhkan SDM yang berkompotensi pada bidang kependidikan dan Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci : Sistem Pengelolaan Pendidikan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

SITTI AZZAHRAH ABDULLAH. *Management System Analysis in Improving Education Quality in Maros District.*

This study aims to determine and analyze how the education management system in Maros and to identify and analyze the constraints of the education management system in Maros. Respondents in this study were the head of the Maros Education Service, the Middle School Supervisor of Maros Education Service, the Supervisor of Maros Elementary School, the Middle and Elementary School Principals, the Middle and Elementary School teachers in Maros.

This research uses descriptive qualitative research method. The results of the analysis show that good communication between educational stakeholders regarding policies and systems must run well before being implemented in schools, education management requires competent human resources in the field of education and facilities and infrastructure have an important role in the student learning process.

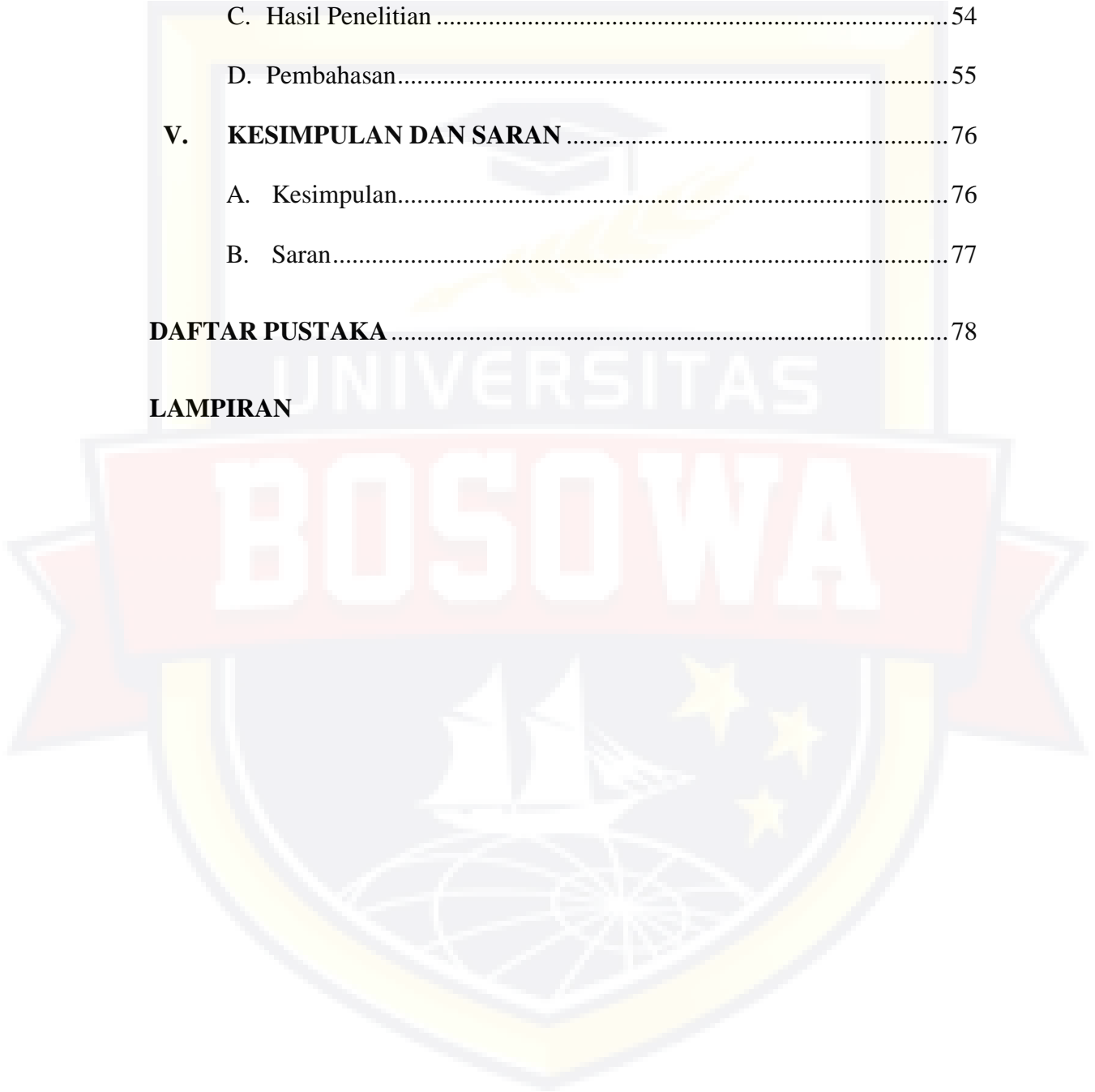
Keywords: Education Management System, Education Quality

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP	10
A. Perspektif Teori	10
1. Manajemen Sumber Daya Manusia	10
2. Pengelolaan Pendidikan	11
1) Definisi Pengelolaan Pendidikan	14
2) Fungsi Sistem Pengelolaan Pendidikan	19

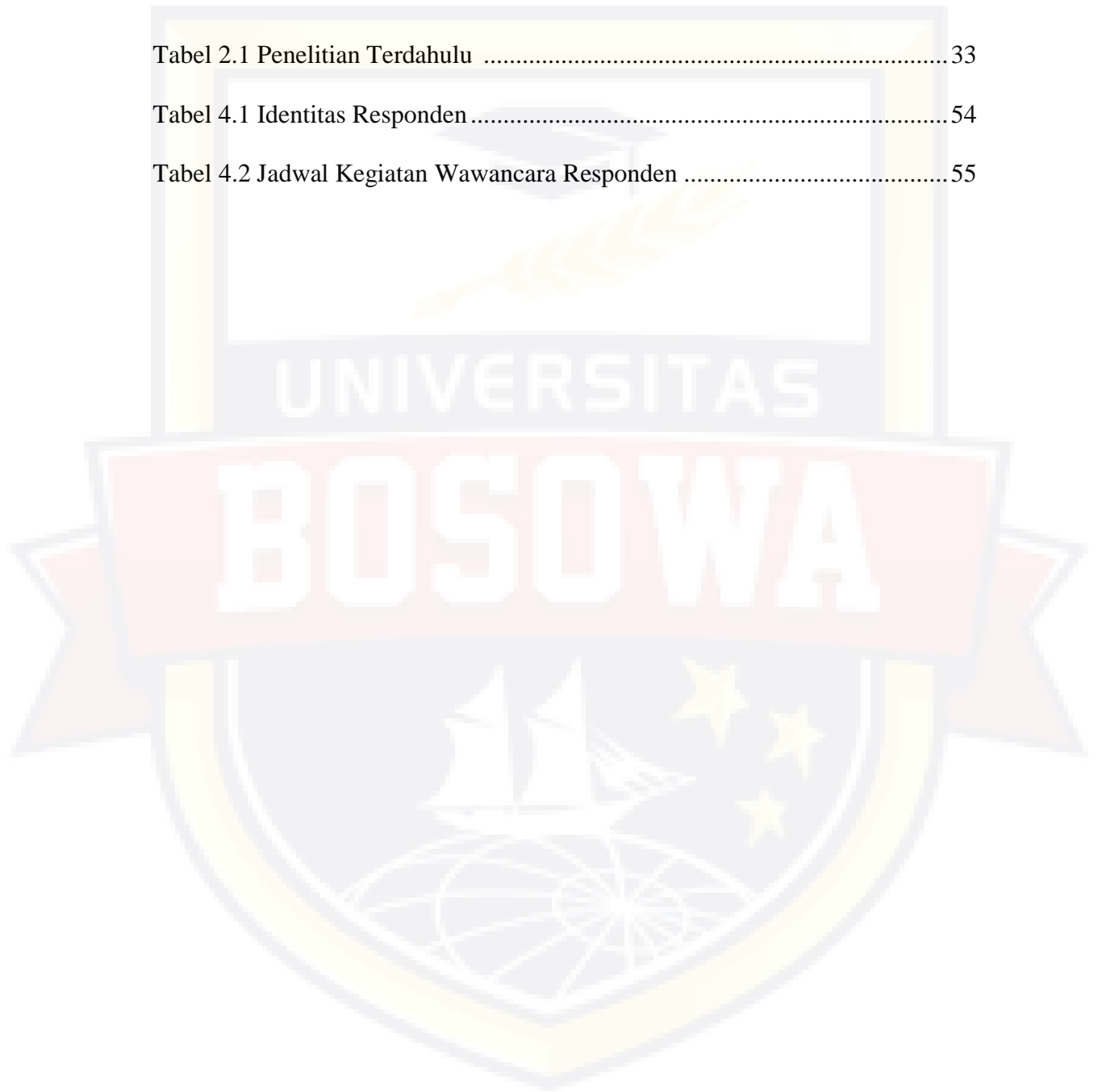
3) Tujuan Pengelolaan Pendidikan.....	20
3. Mutu Pendidikan	22
1) Pengertian Mutu Pendidikan	23
2) Komponen Manajemen Mutu	25
3) Prinsip Manajemen Mutu.....	27
4) Tahapan Manajemen Mutu	28
5) Paradigma Penjaminan Mutu dalam Pendidikan	28
4. Pengelola Lembaga Pendidikan	29
1) Pimpinan Lembaga Pendidikan	29
2) Kepala Sekolah	29
3) Guru	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	38
D. Instrument Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data.....	44
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data	45
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

A. Deskripsi Penelitian	51
B. Deskripsi Subjek Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



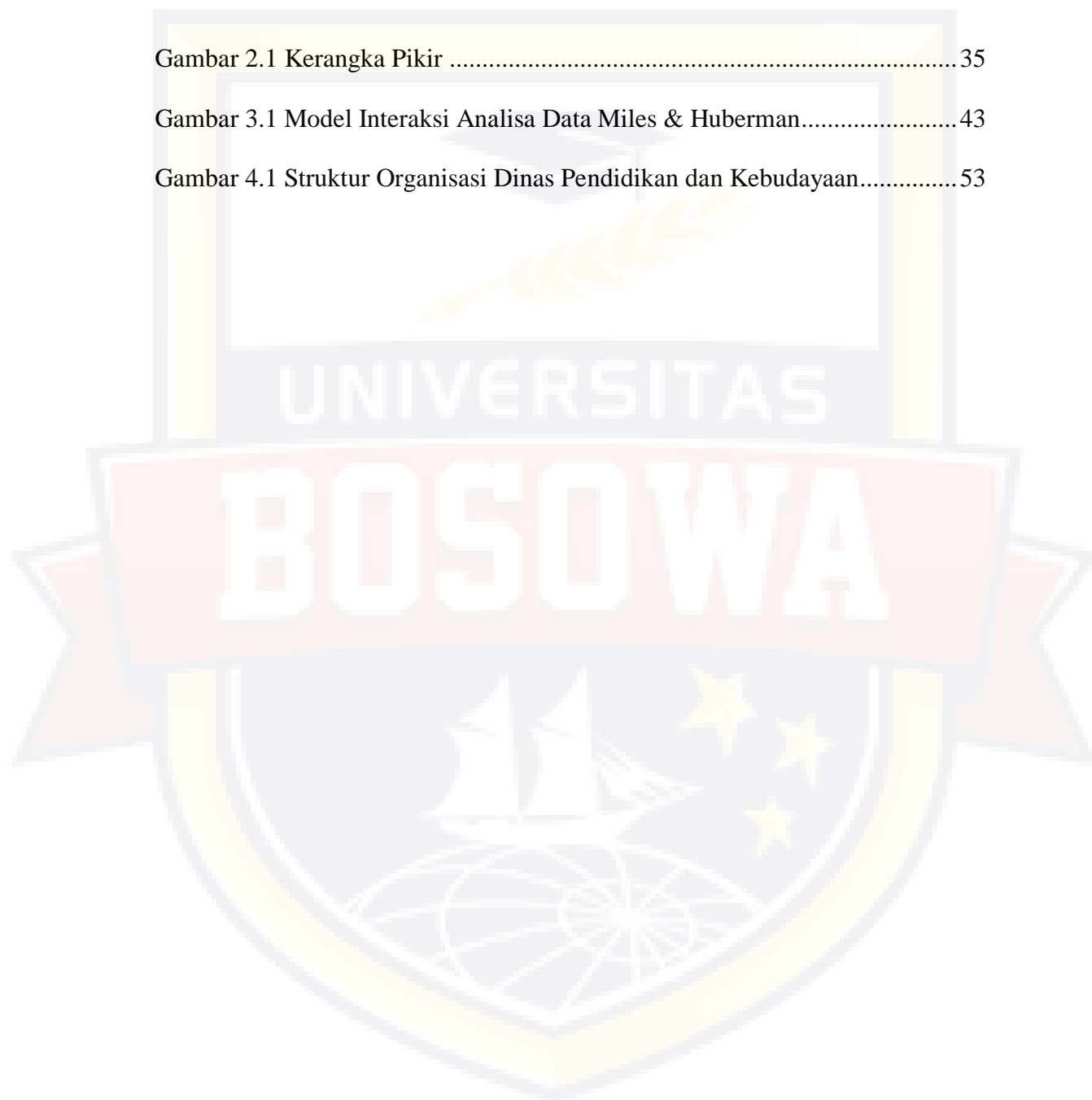
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Identitas Responden	54
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara Responden	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Model Interaksi Analisa Data Miles & Huberman.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dalam konsep pengembangan masyarakat merupakan dinamisasi dalam pengembangan manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu (*Transfer of knowledge*) saja, namun juga berfungsi pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum (Aisyah & Rahayu, 2019).

Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah. Karakteristik yang melekat pada kitab UU No. 32/2004 telah membawa implikasi terhadap manajemen pendidikan nasional. Implikasi tersebut di antaranya bahwa setiap proses manajemen penyelenggaraan pendidikan nasional. Implikasi tersebut diantaranya bahwa setiap proses

manajemen penyelenggara pendidikan nasional harus pada berdasarkan *botton up approach*, karena disamping organisasi dan manajemen pendidikan nasional harus *accountable* dalam melayani *public* terhadap kebutuhan pendidikan (Pananragi, 2017).

Blake et. al., 1998 (Hasan Muhammad dkk, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang mendasari dasar tersebut haruslah yang teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah (Hasan Muhammad dkk, 2021).

Penerapan dan pengembangan mutu dalam lingkup pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan. Pada dasarnya, mutu yang diterapkan dan dikembangkan dalam pendidikan dapat identik sebagai suatu produk jasa dengan standar kualitas yang terukur dan teruji melalui penggunaan parameter atau standar yang baku. Sehingga mutu dalam pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap institusi pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal untuk bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tanpa memandang dari batas definitif suatu wilayah.

Penerapan dan pengembangan mutu dalam lingkup pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan. Pada dasarnya, mutu yang diterapkan dan dikembangkan dalam pendidikan dapat identik sebagai suatu produk jasa dengan standar kualitas yang terukur dan teruji melalui penggunaan parameter atau standar yang baku. Sehingga mutu dalam pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap institusi pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal untuk bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tanpa memandang batas definitif suatu wilayah.

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya. Di lihat dari sudut pengertian dan definisi, dengan demikian pengertian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan

yang berlangsung di sekolah. Bentuk pembelajaran di mana pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan tersebut sesuai prosedur yang ditentukan (Dolong, 2016).

Definisi di atas sejalan dengan Subronto, Ali & Rosadi (2021) bahwa sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan dan tenaga pendidik saling mempengaruhi manajemen pendidikan. Oleh karena itu, ketiga komponen di atas harus berjalan secara maksimal agar hasil yang maksimal juga dapat tercapai.

Rabiah (2019) menyatakan bahwa sistem manajemen pendidikan untuk menjamin kualitas dan mutu pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah maupun masyarakat. Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab pendidikan tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara beberapa komponen.

Umi, Marsidin & Subandi (2020) menyatakan bahwa sistem pengelolaan peserta didik ialah aturan segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik, selama berada pada suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan peserta didik dapat dipergunakan untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan di sekolah. Tujuan pengelolaan ini adalah untuk mengatur aktifitas peserta didik agar menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Fungsi pengelolaan peserta didik adalah agar peserta

didik dapat mengembangkan diri secara maksimal pada suatu lembaga pendidikan.

Tanjung (2018) menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya melalui anggaran saja, tetapi masih banyak faktor lain yang berpengaruh seperti; sistem, efektivitas pengelolaan, peningkatan kualitas SDM pendidikan termasuk kebijakan dan lain-lain, juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhitungkan. Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa sistem pengelolaan dan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru/pegawai sertapemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Guru merupakan posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat (Djamarah & Zain, 2006).

Guru sebagai pekerja berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan keguruan dan pendidikan profesional, penguasaan cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugas, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Kinerja guru memiliki peranan sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan (Ali et al., 2016).

Sebagai suatu bangsa yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu sistem pendidikan dalam suatu bangsa/negara perlu diperhatikan dan dimaksimalkan agar tercapainya tujuan tersebut. Sistem pengelolaan pendidikan dan orang-orang yang berperan didalamnya pun memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, seperti halnya pada suatu daerah atau kabupaten. Setiap kabupaten memiliki Dinas yang berfungsi mengatur atau mengelola pendidikan di kabupaten tersebut, melakukan perumusan kebijakan dan rencana teknis sesuai dengan lingkup tugas kependidikan, melaksanakan kebijakan dibidang pendidikan, melaksanakan administrasi pendidikan serta melakukan pembinaan dilingkup pendidikan. Hal ini dapat diketahui bahwa pengelolaan pendidikan dan pengelola pendidikan yang baik dapat membantu berjalannya sistem pendidikan dengan baik. Berdasarkan penjelasan ini penulis tertarik dan akan meneliti mengenai “Analisis Sistem Pengelolaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana sistem pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros?

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam sistem pengelolaan Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala sistem pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian dilakukan dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan serta pengawasan usaha pada anggota lembaga pendidikan dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan .

E. Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan lingkup penelitian dalam pembatasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah pada bagaimana sistem pengelolaan pendidikan

di Kabupaten Maros, di mana dalam lingkup tersebut terdiri dari Dinas Pendidikan terkait dan guru/pegawai yang memiliki peran didalamnya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka peneliti akan menyusun menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai teori yang terdiri dari penjelasan mengenai sistem pengelolaan, definisi sistem pengelolaan pendidikan, fungsi sistem pengelolaan pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, faktor-faktor sistem pengelolaan pendidikan serta definisi dan tugas seorang guru/pegawai penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, langkah-langkah penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data,

instrument penelitian dan hasil analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum, deskripsi data identitas responden, hasil, pembahasan dan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisikan penutup yaitu kesimpulan dan saran untuk tindak lanjut lebih baik dalam menyempurnakan penyusunan penelitian serta saran untuk pengelola pendidikan dan tenaga pendidik dan memberikan sumbangsih saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Perspektif Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelolah orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya (Utama, 2020).

Manajemen sumber daya manusia (*Human Reseource Management*) mengacu pada kebijakan-kebijakan, praktik-praktik serta sistem-sistem yang memengaruhi perilaku , sikap dan kinerja karyawan. Departemen Sumber Daya Manusia bertanggung jawab penuh terhadap masalah outplacement (pelayanan yang disediakan bagi karyawan yang habis masa kerjanya, kepatuhan terhadap hukum ketenagakerjaan, pencatatan, pengujian, pemberian kompensasi kepada pengangguran, dan beberapa aspek administrasi tunjangan (Noe, 2010).

Definisi di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schuler. et al, 1992 (Utama, 2020) mengartikan manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi

dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan individu yang bekerja pada suatu instansi, lembaga ataupun organisasi yang memiliki power ataupun kekuatan untuk memajukan ataupun memberikan suatu keuntungan pada tempat individu tersebut bekerja. Manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) adalah suatu bidang dalam suatu organisasi yang memiliki tugas untuk melihat hingga mengembangkan kemampuan karyawan/pekerja dengan memberikan perlakuan tertentu, hingga menganalisis hak-hak yang dapat diperoleh oleh seorang karyawan.

2. Pengelolaan Pendidikan

1) Definisi Pengelolaan Pendidikan

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Oleh sebab itu pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Sementara itu Sondang, 1983 (Hamid dkk., 2021) mendefinisikan pengertian administrasi adalah sebagai keseluruhan proses Kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Pengarahan yang dilakukan berkaitan dengan pengertian manajemen pendidikan adalah mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap orang diarahkan untuk mengelola saran dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode, desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretariatan, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen pendidikan terdapat aktivitas yang mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dengan memusatkan diri pada target yang ditetapkan (Pananrangi, 2017).

Al Fatta, 2007 (Hamid dkk., 2021) menjelaskan bahwa sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Sama halnya dengan Hutapea, 2014 (Hamid dkk., 2021) bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu himpunan dari beberapa unsur atau bagian yang terorganisir serta saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terintegrasi. Pendekatan sistem ini akan lebih mudah dalam mempelajari suatu sistem untuk tujuan analisis dan perencanaan suatu sistem. Untuk menganalisis dan merencanakan suatu sistem, analisis dan

perancang sistem harus mengerti dulu mengenai komponen-komponen, elemen-elemen atau subsistem (Hamid dkk., 2021).

Berdasarkan pengertian administrasi yang telah dijelaskan di atas Hamid dkk. (2021) merumuskan pengertian administrasi yang mengandung makna, sebagai berikut:

- a. Tujuan yang mesti direalisasikan guna kepentingan lembaga, individu ataupun kelompok.
- b. Keterlibatan personil, material dan juga finansial dalam posisinya yang saking mendukung dan satu sama lain saling memerlukan dan juga saling melengkapi.
- c. Proses yang terus menerus dan berkesinambungan yang dimulai dari hal yang kecil dan sederhana sampai kepada hal yang besar dan rumit.
- d. Pengawasan atau kontrol guna keteraturan, keseimbangan dan keselarasan.
- e. Tepat guna dan berhasil guna supaya tidak terjadi penghambur-hamburan waktu, tenaga, biaya dan juga fasilitas agar dapat mencapai keberhasilan dan produktivitas yang cukup memadai.
- f. Hubungan manusiawi yang menempatkan manusia sebagai unsur utama dan terhormat serta memiliki kepentingan didalamnya.

2) Fungsi Sistem Pengelolaan Pendidikan

Hikmat, 2011 (Pananrangi, 2017) merumuskan hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan pendidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem. Oleh karena itu, secara keseluruhan yang harus dikelola ialah, sebagai berikut :

- a. Kinerja para pegawai lembaga pendidikan
- b. Pengadministrasian kegiatan pendidikan
- c. Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya
- d. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan
- e. Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar
- f. Pengawasan dan supervise pendidikan
- g. Evaluasi pendidikan
- h. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana dan prasarana pendidikan.

Hamid dkk. (2021) merumuskan fungsi pengelolaan seperti membuat putusan, merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menilai.

- a. Pengambilan keputusan membuat putusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari, baik secara individual maupun secara kelompok dalam suatu organisasi. Oteng, 1983 (Hamid dkk., 2021) mengemukakan bahwa suatu putusan sebenarnya proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah

tindakan alternatif yang mungkin. Pembuatan putusan merupakan salah satu fungsi administrasi yang mesti dilakukan administrator yang akan membawa dampak terhadap seluruh organisasi, perilakunya dan hasil-hasil dari keputusan itu. Sebab proses pembuatan putusan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan-tujuan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Urutan langkah-langkah pembuatan putusan adalah sebagai berikut :

- b. Menentukan masalah
- c. Menganalisa situasi yang ada
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif kemungkinan
- e. Menganalisa alternatif-alternatif kemungkinan
- f. Memilih alternatif yang paling mungkin.
- g. Merencanakan adalah kegiatan persiapan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan juga dapat merumuskan tujuan-tujuan dan teknik-teknik untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- h. Pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menuju ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi perorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat. Pengorganisasian juga merupakan suatu fungsi administrasi kedua setelah fungsi perencanaan. Dalam suatu organisasi yang baik semua bagiannya semestinya dapat bekerja dalam suatu

keselarasan dan bagian-bagian yang terpisah menuju kepada suatu kesatuan yang tak terpisahkan disebabkan adanya unsur-unsur yang mempersatukan.

- i. Mengomunikasikan berarti menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang yang satu kepada orang yang lain atau dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain. Mengkomunikasikan dalam suatu organisasi adalah dimaksudkan untuk dapat memengaruhi sikap dan perilaku para anggota organisasi secara sendiri-sendiri atau secara kelompok.
- j. Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbangan dan saran dari para anggota organisasi, bahan dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu kearah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain tanpa koordinasi yang baik dalam organisasi akan sulit untuk dapat mengharapkan tercapai keteraturan kegiatan dengan tertib dalam upaya untuk mengejar tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut. Dengan koordinasi unit-unit yang terpisah dalam organisasi diupayakan untuk saling dihubungkan dengan unit-unit yang lainnya itu sehingga unit-unit yang terpisah tadi saling memengaruhi unit-unit lain menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan harmonis. Fungsi koordinasi adalah mempersatukan unit-unit dan menciptakan setiap unit itu untuk saling melengkapi dan mendukung unit yang lainnya.

k. Pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang mesti dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administrative untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

l. Penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan proses penilaian terhadap suatu program atau kegiatan tersebut dapat diketahui untuk dapat terus dipertahankan kekuatannya dan sedikit demi sedikit dikurangi untuk dihilangkan kelemahannya dalam menjalankan program atau kegiatan organisasi berikutnya.

Daryanto, 2006 (Pananrangi, 2017) menjelaskan fungsi manajemen pendidikan sebagai proses yang sinergis, yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pengarahan dan pengintegrasian segala seesuatu, baik personal, spiritual, dan meteriil yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Proses keseluruhan pelaksanaan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, materiil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

- c. Proses bekerja dengan orang-orang, dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- d. Proses pelaksanaan kepemimpinan untuk mewujudkan aktivitas kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.
- e. Proses pelaksanaan semua kegiatan sekolah dari yang usaha-usaha besar, seperti perumusan kurikulum, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol, dan seterusnya, sampai pada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah, menyapu halaman, dan sebagainya.
- f. Proses pembinaan atau supervisi pendidikan.
- g. Proses pengawasan seluruh kinerja kependidikan.

Pananrangi (2017) telah mengelompokkan fungsi pengelolaan pendidikan dalam hal ini seorang pimpinan dalam lembaga atau organisasi tersebut yang telah dikategorikan, sebagai berikut:

- a. Mengelola seluruh program pendidikan
- b. Mengelola aktivitas anak didik
- c. Mengelola personal lembaga pendidikan
- d. Mengelola pengadministrasian dan perkantoran lembaga pendidikan
- e. Mengelola kebendaharaan lembaga pendidikan

- f. Mengelola pelayanan bantuan kependidikan
- g. Mengelola hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan masyarakat.

Fungsi pengelolaan pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi (Rifa'i, 2019).

3) Tujuan Pengelolaan Pendidikan

Pananrangi (2017) merumuskan tujuan dalam pengelolaan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya meraih tujuan pendidikan
- b. Pelaksanaan kepemimpinan dalam kependidikan merupakan upaya mengintegrasikan aktivitas pendidikan agar seluruh kegiatan dapat dikendalikan dengan baik
- c. Pengembangan profesionalitas merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang akan mendorong laju perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang lebih optimal yang berhasil guna bagi seluruh civitas pendidikan.

- d. Kerjasama antar lingkungan pendidikan merupakan proses mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
- e. Pemusatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan strategi untuk meraih target pendidikan bagi seluruh anak didik.
- f. Pengawasan dan evaluasi pendidikan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan pendidikan, sehingga dapat dirumuskan perencanaan yang lebih baik di masa depan.

Manajemen pendidikan pada umumnya dicirikan oleh proses kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen dalam mengelola pendidikan sangat penting. Karena adanya jenis-jenis pekerjaan yang mudah dan yang sukar. Kerja sama di antara personal lembaga pendidikan akan memudahkan pelaksanaan kegiatan yang semula sangat sukar dilaksanakan seorang diri, karena setiap orang telah ditetapkan tugas dan kewajibannya sesuai dengan profesi dan keahliannya.

3. Mutu Pendidikan

1) Definisi Mutu Pendidikan

Crosby, 1978 (Naibaho dkk, 2021) mendefinikan mutu kualitas adalah *conformance to requirement* atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas yang telah ditentukan. Feigenbaum, 1986 (Naibaho dkk, 2021) mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Untuk mengejar mutu, maka kesalahan dan

pelaksanaan proses kependidikan dieleminasi untuk mencapai keunggulan kompetitif lulusannya dan keunggulan komperatifnya dengan yang lain sesuai dinamika pasar tenaga kerja.

Pendekatan manajemen peningkatan mutu terpadu berfokus pada pengelolaan perubahan serta menghimpun semua kekuatan eksternal yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu konsep yang menyeluruh dan pendukung perubahan budaya. Manajemen mutu terpadu juga merupakan suatu bentuk dukungan bagi filosofi organisasi dan manajerial yang kuat. Diperlukan suatu konsep manajemen mutu yang mendukung perencanaan untuk inovasi dan keunggulan pada segala sesuatu yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan mutu pembelajaran dan organisasi institusi pendidikan secara menyeluruh (Naibaho dkk, 2021).

Praojo, 2016 (Naibaho dkk, 2021) menjelaskan bahwa manajemen mutu adalah perencanaan dan pengendalian kualitas produk dan jasa dalam sebuah perusahaan secara eksplisit dan sistematis. Lebih lanjut, dituliskan bahwa pendekatan merancang sistem manajemen mutu, dengan mengembangkan “sistem” adalah suatu proses/kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengukuran, peninjauan dan tindak lanjut atau perbaikan.

Sallis, 2002 (Naibaho dkk, 2021) menyatakan bahwa *Total Quality Management* digunakan untuk menjelaskan dua gagasan penting, yaitu pertama filosofi perbaikan secara terus menerus. Kedua, TQM

menggambarkan alat dan teknik yang digunakan untuk menerapkan peningkatan kualitas ke dalam tindakan. *Total Quality Management* merupakan pola pikir dan serangkaian kegiatan praktis berupa sikap, pikiran serta metode untuk mempromosikan perbaikan berkelanjutan.

2) Komponen Manajemen Mutu

Djafri & Rahmat, 2017 (Naibaho dkk, 2021) menyebutkan dua komponen dari manajemen mutu terpadu, yaitu:

- a. Jaminan Mutu (*Quality Assurance*), merupakan seluruh perencanaan kegiatan sistematis yang diperlukan untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa suatu barang atau jasa akan memenuhi persyaratan mutu. Untuk memberikan kepastian terhadap mutu, maka diperlukan:
 - a) Perencanaan Mutu (*Quality Planning*), merupakan dokumen yang berisikan pelaksanaan mutu tertentu, sumber daya dan urusan kegiatan yang terkait dengan produk barang dan jasa serta kontrak atau proyek khusus.
 - b) Pengendalian mutu (*Quality Control*) merupakan teknik dan kegiatan operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu.
 - c) Audit Mutu (*Quality Audit*) merupakan pengujian sistematis dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan mutu dan hasil yang berkaitan sesuatu dengan pengaturan yang direncanakan

dan apakah pengaturan tersebut diterapkan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuan.

- b. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*), merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan/institusi/lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu.

3) Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Djafri, dan Rahmat 2017 (Naibaho, 2021) menuliskan beberapa prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yang merupakan sasaran dalam pengelolaan pendidikan, yaitu:

- a. Kepuasan Pelanggan. Kualitas berdasarkan pada kesesuaian melalui spesialisasi-spesialisasi tertentu, dan kualitas juga ditentukan oleh pelanggan. Kebutuhan pelanggan harus dipuaskan dalam segala aspek termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Segala aktivitas organisasi harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan.
- b. Respek terhadap setiap orang. Setiap individu di dalam organisasi harus diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan, karyawan akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil

keputusan yang merupakan bersama, sehingga akan menjadi keputusan tepat yang didukung oleh semua lapisan.

- c. Manajemen berdasarkan fakta. Keputusan yang diambil harus berdasarkan fakta, bukan pada perasaan. Berkaitan dengan ini, ada dua konsep yang harus dipahami, yaitu: Pertama, Prioritas yaitu konsep dimana perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang sangat vital. Kedua, adanya variasi merupakan variabilitas kinerja manusia yang memberikan gambaran pada sistem organisasi. Sehingga manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.
- d. Perbaikan berkesinambungan. Untuk dapat sukses setiap organisasi perlu melakukan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act). Siklus ini terdiri dari langkah-langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

4) Tahapan Manajemen Mutu Terpadu

Djafri, dan Rahmat, 2017 (Naibaho, 2021) menuliskan beberapa tahapan dalam menerapkan perbaikan mutu yang disebut dengan "Deming's Fourteen Points", yaitu:

- a. Menciptakan suatu upaya peningkatan produk dengan tujuan agar bisa bersaing dan tetap berjalan, serta menyediakan lowongan pekerjaan.
- b. Mengadopsi falsafah baru. Suatu organisasi tidak akan mampu bersaing jika mereka terus mempertahankan penundaan waktu, kesalahan, bahan-bahan cacat dan produk yang jelek. Organisasi tersebut harus membuat perubahan dan mengadopsi metode kerja yang baru.
- c. Hindari ketergantungan pada inspeksi massa untuk mencapai mutu. Inspeksi tidak akan meningkatkan atau menjamin mutu. Anda tidak dapat menginspeksi mutu ke dalam produk. Manajemen harus melengkapi staf-staf mereka dengan berbagai pelatihan tentang alat-alat statistik dan teknik-teknik yang dibutuhkan mereka untuk mengawasi dan mengembangkan mutu mereka sendiri.
- d. Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga. Harga tidak memiliki arti, tanpa standar mutu yang dijual.
- e. Tingkatkan secara konstan sistem produksi dan jasa. Untuk meningkatkan mutu dan produktivitas, dan selanjutnya

turunkan biaya secara konstan. Hal ini merupakan tugas dari manajemen untuk mengarahkan proses peningkatan dan menjamin bahwa ada proses perbaikan yang berkelanjutan.

- f. Bentuk lembaga pelatihan kerja. Berikan pelatihan kepada karyawan dengan standar terbaik dalam mendukung pekerjaan. Pelatihan merupakan alat kuat dan tepat untuk perbaikan mutu.
- g. Terapkan kepemimpinan. Manajemen bukanlah untuk mengawasi, tetapi untuk memimpin. Hal ini berarti bahwa harus ada yang berubah dari manajemen tradisional yang selalu memperhatikan hasil indikator-indikator prestasi, spesifikasi dan penilaian menuju peranan kepemimpinan yang mendorong peningkatan proses produksi barang dan jasa yang lebih baik.
- h. Hilangkan rasa takut, agar setiap orang dapat bekerja secara efektif.. Rasa aman merupakan dasar motivasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap pegawai. Pada hakikatnya setiap orang ingin melakukan kerja dengan baik, namun mereka harus bekerja dalam lingkungan yang mampu mendorong semangat mereka.
- i. Rincikan berbagai kendala antar departemen. Setiap individu yang berada dalam departemen yang berbeda harus dapat bekerja bersama sebagai suatu tim. Organisasi tidak diperkenankan untuk memiliki unit atau divisi yang mendorong pada arah yang berbeda.

j. Hapus slogan, desakan, dan target serta tingkatkan produktivitas tanpa menambah beban kerja. Tekanan dalam bekerja yang giat akan mempresentasikan suatu pemaksaan kerja oleh seorang pimpinan. Slogan dan target memiliki sedikit dampak praktis terhadap pekerja. Persoalan produksi pada umumnya terletak pada persoalan sistem dan hal ini merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengatasinya.

5) Paradigma Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Sementara, yang dimaksud dengan Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Lebih lanjut, Pasal 2 dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). SPMP

adalah sub-sistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.

Naibaho (2021) merumuskan tujuan antara penjaminan mutu pendidikan adalah terbangunnya SPMP termasuk:

- a. Pertama, terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- b. Kedua, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.
- c. Ketiga, nonformal.
- d. Keempat, terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota; dan satuan atau program pendidikan.
- e. Kelima, terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan non formal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah.

4. Pengelola Lembaga Pendidikan

1) Pimpinan Lembaga Pendidikan

Pananrangi (2017) mendefinisikan bahwa tugas pimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan dalam kegiatan kependidikan adalah semua bentuk pelayanan kependidikan atau pelayanan akademik yang didalamnya merupakan rangkaian aktivitas pengelola pendidikan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan kata lain, tugas pemimpin menjaga keutuhan kerja sama karyawan yang bekerja di dalam organisasi (Andrew, 2009).

2) Kepala Sekolah

Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik);

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut diantaranya adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan melaksanakan model pembelajaran yang

menarik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer;

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator:

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor;

Supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar

dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin);

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator;

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara kepala sekolah melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator;

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

3) Guru

Darmadi (2018) mengemukakan bahwa Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Octavia (2019) merumuskan karakteristik yang dimiliki oleh guru profesional, diantaranya:

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya.
- c. Bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman.
- e. Menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

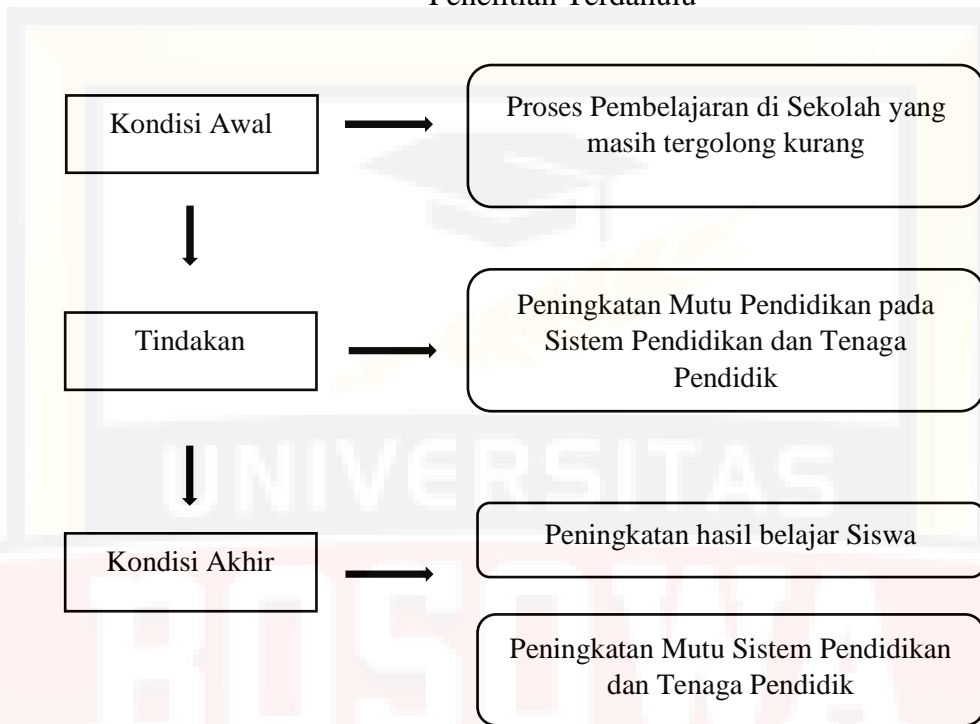
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Umi, Marsidin & Subandi (2020)	Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Peserta Didik di Sekolah Dasar	Kebijakan Pengelolaan Pendidikan, Peserta didik	Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Pengelolaan peserta didik dapat dipergunakan untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan di sekolah. Tujuan pengelolaan ini adalah untuk mengatur aktifitas peserta didik agar menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Fungsi pengelolaan peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal pada suatu lembaga pendidikan.
Tanjung (2018)	Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan Melalui Sistem Pengelolaan Kebijakan Keunggulan Kompetitif	Pengelolaan Organisasi, Strategi Kebijakan Pendidikan	Analisis BCG (<i>Boston Consulting Group</i>)	1. Implikasi praktis keunggulan kompetitif lembaga pendidikan adalah bentuk keberhasilan dalam memperoleh positioning dan image konsumen yang berada lebih tinggi dibanding

dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Menjaga keunggulan kompetitif dengan melakukan strategi pengelolaan untuk mencapai target pasar yang diinginkan yang menitik beratkan pada aspek lingkungan, strategi formulasi dan strategi implementasi dan kontrol.
 3. Analisis strategi memposisikan diri dalam persaingan diantara pesaing lembaga pendidikan melalui matrik kerangka kerja BCG (*Boston Consulting Group*)
-

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Penelitian Terdahulu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang dilakukan pengumpulan data dan latar belakang alami. Penelitian ini memenuhi ciri-ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu kondisi objek penelitian alamiah, penelitian sebagai instrument utama, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, dan data yang terkumpul diolah secara mendalam.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang disajikan secara deskriptif dan menginterpretasikan data yang ada, penelitian deskriptif terbatas pada usaha dalam mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang ada, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan suatu fakta.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dapat memaparkan ataupun menggambarkan data yang diperoleh oleh seorang peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan mengenai “Analisis Sistem Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di Kabupaten Maros”.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dan jadwal penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Maros.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengambilan data yaitu pada bulan Juni tahun 2022

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros?
4. Bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Maros?
5. Bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Maros?

6. Bagaimana SDM (Sumber Daya Manusia) yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Maros?
7. Bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

D. Sampel Data Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika sebuah populasi besar, maka peneliti tidak akan mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Untuk sampel yang telah dipilih harus dapat *representative* (mewakili) populasi. *Sampling purposive* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan suatu pertimbangan. *Sampling purposive* cocok digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sampel dalam penelitian ini ialah kepala dinas pendidikan kabupaten Maros, pengawas pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) kabupaten Maros, pengawas pendidikan SD (Sekoah Dasar) kabupaten Maros, kepala sekolah SMP dan SD kabupaten Maros, serta perwakilan guru pada SD dan SMP di kabupaten Maros.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah disusun, sesuai dengan fungsi maka disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang akan dipakai, baik format, item maupun optionnya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti asumsi-asumsi kultural

sekaligus mengikuti data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dituntut untuk memahami bagaimana para subjek berpikir, pendapat, berperilaku.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana sebuah data diperoleh. Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua bentuk, diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan, pengamatan, dan juga dokumen mengenai informan (narasumber) yang telah ditentukan sebelumnya. Data sekunder yang dimaksud ialah data yang diambil dari sumber lain selain informan baik berupa sebuah dokumen, gambar/foto, rekaman, atau tindakan yang ada kaitannya dengan informan.

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi seorang informan harus memiliki banyak pengetahuan atau pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Sumber data dalam penelitian ini ialah subyek dari mana sebuah data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata dan tindakan, yang lainnya berupa data tambahan. Berikut beberapa sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber data utama (Primer) berupa data yang diambil peneliti melalui proses wawancara dan observasi, meliputi:
 - a) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.

Kepala Dinas Kabupaten Maros ini merupakan orang yang paling berpengaruh mengenai tataran kebijakan pendidikan dan mengetahui sistem pengelolaan pendidikan dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Maros.

- b) Pengawas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Maros.

Pengawas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan seseorang yang mengetahui perkembangan dan proses dalam pendidikan di Kabupaten Maros, terkhusus pada tingkat Sekolah Menengah Pertama karena secara langsung berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan serta pengawasan dan pembinaan terhadap sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Maros.

- c) Pengawas Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Maros.

Pengawas Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan seseorang yang mengetahui perkembangan dan proses dalam pendidikan di Kabupaten Maros, terkhusus pada tingkat Sekolah Dasar karena secara langsung berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan serta pengawasan dan pembinaan terhadap sekolah-sekolah SD di Kabupaten Maros.

- d) Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Maros.

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan seseorang yang mengetahui proses pengelolaan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah mengetahui proses belajar

di sekolah, kebutuhan sekolah, dan bagaimana peningkatan ataupun penurunan hasil belajar.

e) Kepala Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Maros.

Kepala Sekolah Dasar (SD) merupakan seseorang yang mengetahui proses pengelolaan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah mengetahui proses belajar di sekolah, kebutuhan sekolah, dan bagaimana peningkatan ataupun penurunan hasil belajar.

f) Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Maros

Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan seseorang yang secara langsung menjalankan proses belajar dengan siswa atau peserta didik. Guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya.

g) Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Maros

Guru Sekolah Dasar (SD) merupakan seseorang yang secara langsung menjalankan proses belajar dengan siswa atau peserta didik. Guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan), yaitu berupa sumber data yang diluar kata-kata ataupun tindakan, yaitu sumber data yang tertulis:

a) Visi dan Misi Beserta Tujuan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

b) Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

Sumber utama informasi yang dalam penelitian ini ialah kepala dinas pendidikan Kabupaten Maros. Sumber utama ini yang akan mengarahkan kepada peneliti dalam pengambilan data, sumber data utama dalam hal ini kepala dinas juga memberikan rekomendasi kepala informan yang lain, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, serta guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat dan teknik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participant observation*), dan dokumentasi.

1) Wawancara Mendalam (*In dept interview*)

Wawancara (*interview*) ialah upaya untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan berdasar pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terencana. Akan tetapi, peneliti juga biasa melakukan wawancara non-struktur, dimana wawancara non-struktur ini dilakukan peneliti untuk memperjelas atau memperkuat jawaban dan informasi yang diterima.

2) Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan proses mengamati serta mendengarkan dalam upaya untuk memahami, mencari sebuah jawaban, mencari sebuah bukti dalam suatu fenomena selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diobservasi. Fenomena tersebut dapat dicatat, memotret (mengambil gambar) dan direkam guna untuk penemuan sebuah data untuk dianalisis.

Seorang pengamat dalam sebuah penelitian harus mampu memiliki kemampuan berupa kepekaan. Kepekaan diperlukan agar peneliti selalu dapat fokus dalam sebuah fenomena yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat dan memahami serta dapat diperoleh kesimpulan dalam sistem pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang sedang diteliti, dengan itu peneliti dapat memperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ialah data penunjang dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

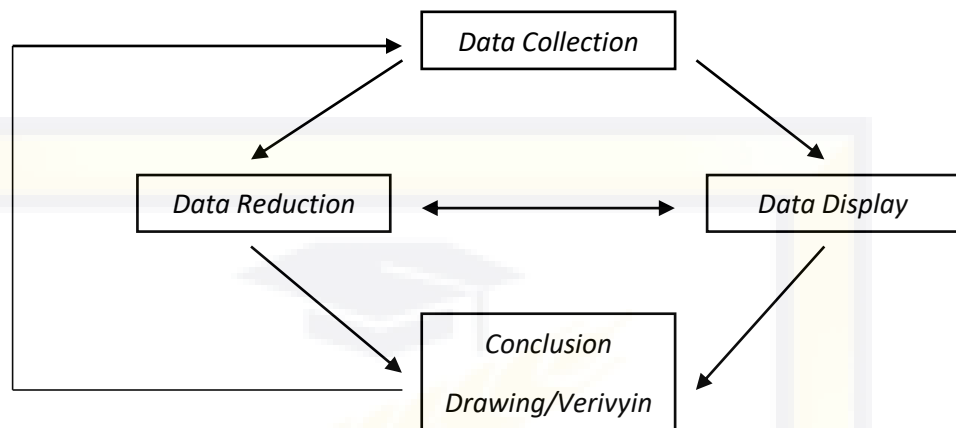
Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa foto, gambar, serta rekaman yang terkait dengan data penelitian. Saat peneliti mengambil data dilakukan pengambilan gambar, merekam

wawancara atau proses tanya jawab serta data-data yang diperlukan guna sebagai penunjang data penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Analisa data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Anggito & Joham, 2018) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisa Data Miles dan Huberman

- 1) Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian (Herdiansyah, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan berupa literatur, seperti buku, jurnal, atau penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah itu dilakukanlah proses pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Reduksi Data (*Data Reduction*) ialah merangkum, memilah hal yang penting, serta menyederhanakan catatan-catatan yang diperoleh dilapangan. Reduksi data ini dimaksud untuk membantu menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*), setelah reduksi data akan melangkah ke *data display*. *Data display* merupakan pemaparan data secara rinci dan dianalisis ke format yang disiapkan. Data yang disajikan pada tahap ini bersifat

sementara, yaitu kepentingan peneliti untuk pemeriksaan lebih lanjut hingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika data yang disajikan dapat teruji kebenarannya dan juga telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Begitupula jika belum dapat teruji kebenarannya maka belum bisa ditarik kesimpulannya, tetapi dilakukan reduksi kembali.

- 4) Pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam sebuah penelitian digunakan untuk penentuan hasil akhir dari proses analisis yang telah dilakukan, hingga keseluruhan permasalahan dapat sesuai dengan kategori data dan permasalahannya. Bagian ini akan menghasilkan kesimpulan yang mendalam dari data hasil penelitian

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh kemungkinannya dapat menjawab fokus pada penelitian yang telah dirancang sejak awal dilakukannya penelitian. Penelitian kualitatif ini ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif bahwa masalah yang ada dalam penelitian bersifat sementara, dapat berkembang setelah peneliti secara langsung turun ke lapangan.

I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini

meliputi *credibility* (uji validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependentbility* (reliabilitas), dan *confirmability*. (Sugiyono, 2007)

1. *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti. Uji kredibilitas ini dilakukan agar tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. *Credibility* ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali langsung ke lapangan benar atau tidaknya, terdapat perubahan ataukah masih tetap. Setelah dilakukan pengecekan kembali maka di lapangan data yang telah diperoleh maka sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti dikatakan kredibel.

b. Meningkatkan kecermatan dalam meneliti

Meningkatkan kecermatan dalam meneliti ialah suatu cara untuk mengecek atau mengontrol apakah data yang telah dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada beberapa sumber dengan berbagai waktu. Dengan itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Pada analisis kasus negatif ini peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud ialah pendukung dalam membuktikan data yang diperoleh peneliti. Sebuah laporan penelitian harusnya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang diperlukan sehingga lebih terpercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck bertujuan untuk mengetahui bagaimana data yang diperoleh, apakah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data (informan). Informasi yang diperoleh ini akan digunakan untuk penulisan laporan.

2. *Transferability* atau validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diperoleh.
3. *Dependability* atau reliabilitas merupakan hasil dari pemeriksaan atau audit terhadap proses penelitian. Dalam hal ini auditor atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Audit ini dapat dilakukan dimulai saat peneliti menentukan masalah, turun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga pada pembuatan laporan penelitian.

4. *Confirmability* atau obyektifitas pada penelitian kualitatif dilakukan saat hasil penelitian telah disepakati. Dalam penelitian kualitatif uji *Confirmability* yaitu hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil dalam penelitian tersebut merupakan fungsi dari hasil penelitian maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah mencapai atau memenuhi *confirmability*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Karakteristik Kelembagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dalam peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Maros. Penelitian ini melibatkan tujuh orang responden yang berada pada lingkup pendidikan kabupaten Maros. Data akan diperoleh melalui proses wawancara secara langsung dengan responden terkait pengelolaan pendidikan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu diawali dengan membuat *guideline* wawancara.

Dinas pendidikan dan kebudayaan merupakan dinas yang berfokus pada pendidikan dan kebudayaan. Dinas pendidikan dan kebudayaan ini terdapat pada setiap kota atau kabupaten. Dinas pendidikan dan kebudayaan yang terdapat pada kabupaten mengurus atau mengatur pengelolaan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Dasar (SD).

Sebagai Dinas yang memiliki tugas dan fungsi dalam pengelolaan di bidang Pendidikan dan kebudayaan maka segala sesuatunya yang bersangkutan dengan hal tersebut harusnya dinas inilah yang berperan

besar. Dengan itu segala bentuk kebutuhan dalam peningkatan mutu pendidikan harusnya diketahui dan ditindak lanjut oleh dinas terkait.

2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros

a. Visi Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros

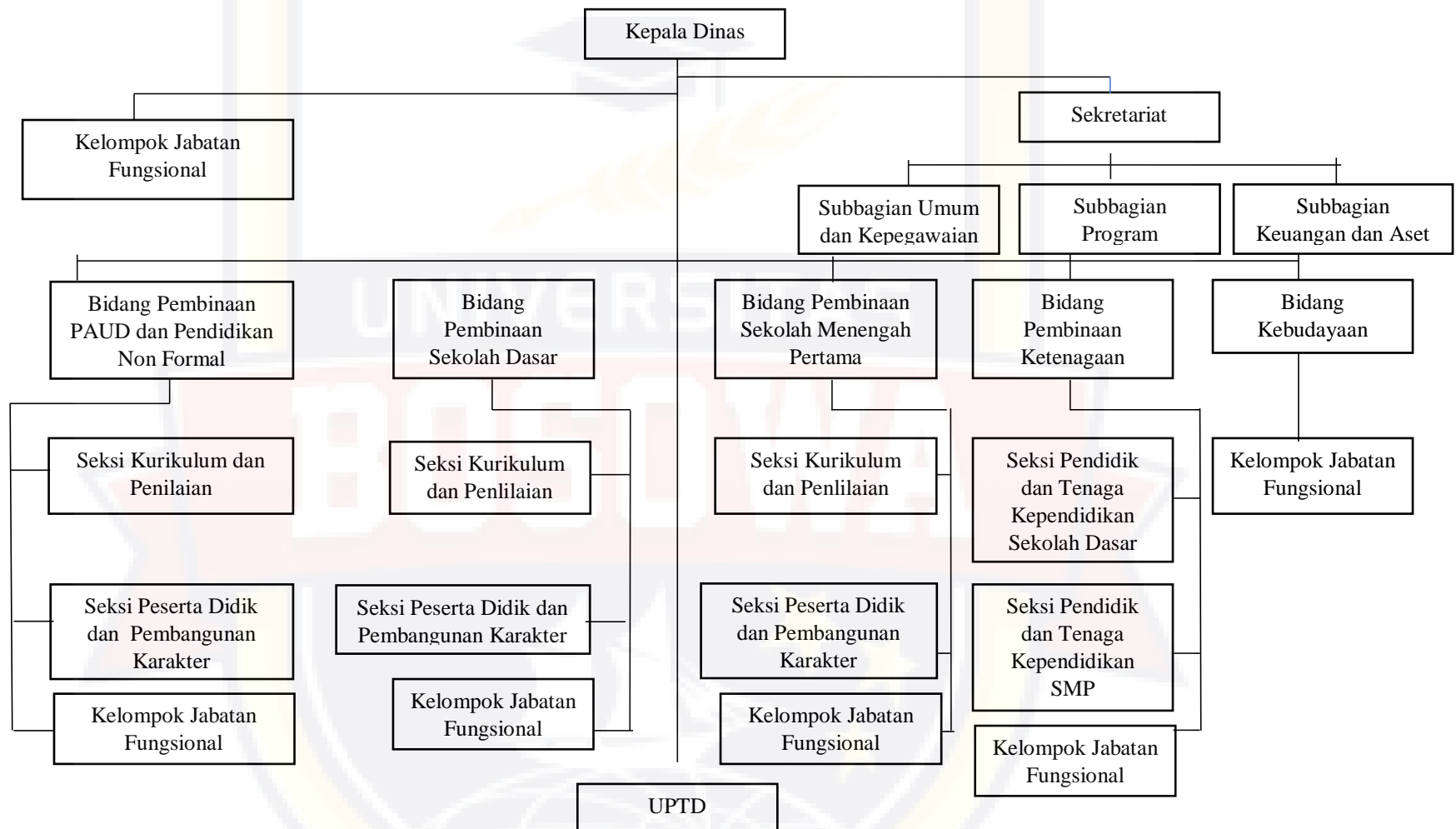
- 1) Mewujudkan Tata Kelola Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang Profesional dan Berkinerja Tinggi
- 2) Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan
- 3) Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Dasar Bidang Pendidikan

b. Sasaran Dinas Pendidikan

- 1) Terwujudnya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Kebudayaan
- 2) Meningkatnya Kualitas Pendidikan
- 3) Meningkatnya Tata Kelola Seni dan Budaya di Kabupaten Maros
- 4) Meningkatnya Capaian Standar Pelayanan Minimum Bidang Pendidikan.

3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros dipimpin oleh kepala dinas, terdapat sekretaris dinas, tiga kepala subbagian, kepala bidang, seksi bidang yang masing-masing memiliki anggota didalamnya dan UPTD yang terdapat pada setiap kecamatan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria memiliki peran dalam sistem pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang responden dengan pembahasan terkait sistem pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros.

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Drs. H..Husair, M.M	Kepala Dinas	L
2	Dr. Jabaruddin, M.Pd	Pengawas SMP	L
3	Muh. Azis, S.Pd., M.H	Pengawas SD	L
4	H.Ahmad, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SMP	L
5	Arni, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SD	P
6	Muh. Alimka, S.Pd	Guru SMP	L
7	Erni Hendrayani, S.Pd	Guru SD	P

Gambar 4.2 *Identitas Responden*

Ketujuh responden di atas merupakan orang-orang yang berada di lingkup dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros. Responden di atas terdiri dari kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros, pengawas pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros, pengawas pendidikan SD (Sekolah Dasar) dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros, kepala sekolah SMP dan SD serta perwakilan guru SMP dan SD di kabupaten Maros.

Penelitian ini diawali dengan meminta persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini ditentukan

berdasarkan informasi yang diterima peneliti sebelumnya menyangkut orang-orang yang berada dalam lingkup dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten maros dan juga mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dalam dinas tersebut.

No	Nama	Tanggal	Jabatan	Kegiatan	Lokasi
1	Drs.H..Husair,M.M	20/06/22	Kepala Dinas	Wawancara	Maros
2	Dr. Jabaruddin, M.Pd	20/06/22	Pengawas SMP	Wawancara	Maros
3	Muh. Azis, S.Pd., M.H	25/06/22	Pengawas SD	Wawancara	Maros
4	H.Ahmad, S.Pd., M.Pd	27/06/22	Kepala Sekolah SMP	Wawancara	Maros
5	Arni, S.Pd., M.Pd	24/06/22	Kepala Sekolah SD	Wawancara	Maros
6	Muh. Alimka, S.Pd	27/06/22	Guru SMP	Wawancara	Maros
7	Erni Hendrayani, S.Pd	24/06/22	Guru SD	Wawancara	Maros

Gambar 4.3 *Jadwal Kegiatan Wawancara Responden*

C. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Maros berfokus atau berpedoman pada beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala dinas pendidikan Kabupaten Maros bahwa:

“Terkait proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros itu berpacu pada 8 standar pendidikan, standar isi, standar PTK...dimana titik beratnya itu sebenarnya berada pada standar PTK, jadi seharusnya memang kebutuhan guru itu lebih

diprioritaskan. Seperti banyak sekolah yang banyak guru non PNS dibanding dengan PNS. Kalau terkait dengan sarana dan prasarana lumayanlah dukungan pemerintah dalam pendidikan. Pelaksanaannya kita tau kalau pendidikan di dukung APD 20% harus ke pendidikan”

Pernyataan di atas dikemukakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, pertanyaan di atas juga di jawab oleh pengawas SMP Kabupaten Maros mengenai Proses Pengelolaan Pendidikan bahwa:

“Kalau dari segi proses pengelolaannya secara umum, mulai dari pengelolaan ketegaannya, pengelolaan sumber daya yang lain itu sudah sesuai dengan regulasi yang ada. Hanya saja mungkin, di sana sini masih ada yang kurang dalam pengelolaan, tetapi pada intinya apa yang sudah diputuskan oleh rencana strategisnya kementerian, kemudian diturunkan oleh dinas kabupaten”.

Pernyataan di atas juga dijawab oleh pengawas SD dinas pendidikan kabupaten Maros bahwa:

“Selama ini sudah cukup bagus, terutama kepala dinas itu...semua yang berhubungan dengan birokrasi, aturan dari pusat cepat direalisasikan ke bawah. Misalnya ada kebijakan baru, seperti kurikulum merdeka ini cepat direalisasikan sehingga kami juga cepat direalisasikan ke sekolah-sekolah. Oleh karena itu, di kurikulum merdeka ini semua sekolah di Maros hampir 300 sudah mendaftar semua, baik TK, SD, maupun SMP. Begitu juga sebagai contoh setiap tahun terdapat program lomba bidang studi dalam mengasah kemampuan anak, begitu juga untuk guru. Hal ini memang diagendakan tiap tahun dalam rangka HARDIKNAS dan hari ulang tahun guru republik Indonesia”.

Berikut kepala sekolah SMP yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros, bahwa:

“Di Maros, manajemen atau pengelolaan satuan pendidikan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ada beberapa parameter atau ukuran, diantaranya adalah di maros biasanya terlaksana dengan

baik di tingkat SMP mungkin di SD juga seperti itu. Jadi, kalau pertanyaannya bagaimana prosesnya? Maka terlaksana dengan baik.”

Berikut kepala sekolah SD yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros, bahwa:

“Proses pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros, secara umum saya menganggap pemerintah kabupaten Maros memberikan perhatian luar biasa terhadap pendidikan. dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan, pelatihan, pembinaan, termasuk perhatian kepada guru honor.”

Berikut guru SMP yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros, bahwa:

“Mengenai proses pengelolaan pendidikan, mengacu pada 8 standar, setiap pengawas sekolah telah menekankan pelaksanaan 8 standar. Dari itu, setiap sekolah harus melaksanakannya. Untuk sekolah yang saya pegang, masih berupaya menerapkan 8 standar tersebut.”

Berikut guru SD yang menjawab pertanyaan peneliti mengenai proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros, bahwa:

“Secara umum proses pengelolaan itu berdasarkan dari pusat kemudian ke daerah lalu langsung diturunkan ke sekolah. Seperti pada kurikulum merdeka dan pelaksanaannya.”

2. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Pada pengelolaan pendidikan di dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan hingga berjalan lancar proses pengelolaan tersebut. Dari beberapa responden memiliki beberapa pendapat dalam faktor pendukung tersebut. Berikut yang

dikemukakan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten

Maros bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan yaitu kesediaan sarana dan prasarana, hal ini sangat diperhatikan oleh pemerintah kabupaten untuk setiap sekolah, walaupun mungkin hasilnya belum maksimal tapi akan berusaha untuk dimaksimalkan.”

Mengenai faktor pendukung ini juga dijawab oleh responden lain, seperti pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Dalam mengelolah sesuatu itu yang pertama adalah kebijakan, yang kedua adalah yang mau menjalankan kebijakan itu, ialah SDM. Ini adalah pendukungnya karena disinilah pijakannya dalam mengelolah. Terus yang ketiga adalah kebijakan lainnya, yang termasuk infrastruktur. Inilah tiga hal faktor pendukung pengelolaan pendidikan.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Faktor pendukung kita cukup besar dan maksimal, yah misalnya yang mungkin hampir semua masalah. Misalnya daerah yang memiliki banyak jumlah peserta didik. Itu tidak berbanding lurus dengan jumlah siswa masuk dan ruang belajar. Begitu juga guru yang meninggal dan pension tidak berbanding lurus dengan jumlah yang diangkat. Jadi intinya adalah SDM dan fasilitas ya”.

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh Kepala Sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Berbicara tentang faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan, lagi-lagi saya mengatakan bahwa hal itu juga terlaksana, dalam hal dukungan dari atas atau PEMDA. Jadi

PEMDA itu sangat mendukung program di sekolah. Misalnya sekarang itu bagaimana melaksanakan program literasi dan numerasi. Di maros itu satu-satunya kabupaten yang mencanangkan kabupaten literasi. Apa actionnya kemarin? Itu ada enam sekolah di Maros itu menjadi tuan rumah jelajah literasi, terdapat tiga SD dan tiga SMP. Jadi kabupaten literasi, didukung lagi dengan bunda literasi kemudian duta baca dan turunannya. Disini bunda baca yaitu ibu bupati dan bunda literasi yaitu ibu wakil bupati ”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh Kepala Sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Kalau faktor pendukung itu yang paling utama adalah SDM. Baik itu SDM guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan secara langsung. Jadi siswa itu seperti kertas putih ya, kita semua yang membimbing siswa.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh Guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Membahas mengenai faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu menurut saya ada tiga ya. Pertama itu adalah SDM, kedua sarana dan prasarana dan yang ketiga itu adalah peserta didiknya.”

Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan juga dijawab oleh Guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros bahwa:

“Faktor pendukung ya, menurut saya faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu ada beberapa. Yang pertama itu pendidik atau SDM ya, yang kedua itu adalah sarana yang mendukung, yang ketiga itu adalah siswa itu sendiri, dan hal-hal lainnya.”

3. Faktor Penghambat Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Pengelolaan pendidikan dapat berjalan lancar karena adanya faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Begitupun sebaliknya terdapat juga faktor penghambat yang dapat mengganggu proses dan hasil yang diharapkan dalam pengelolaan pendidikan. Berikut kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros menjelaskan bahwa:

“Kami di dinas pendidikan itu...sebagai faktor penghambat diantaranya ialah kondisi geografis. Sekolah yang ada di daerah terpencil itu susah terjangkau, hal tersebut juga yang dapat membuat informasi kadang tidak update ya.”

Pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Nah, yang terasa sebagai penghambat itu ya sumber daya manusia, kalau infrastruktur ada anggaran sudah selesai masalah. Tetapi kalau SDM kan terkait dengan manusia, apalagi kan pendidikan tidak hanya mengurus persekolahan sebenarnya. Bukan dinas persekolahan tapi dinas pendidikan, mengurus semua masalah pendidikan, baik secara formalnya dan non formalnya. Nah, dalam mengelolah semua itu kan butuh SDM. Ya, kendala kita di Maros itu adalah SDM.”

Pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Berbicara mengenai penghambat pengelolaan pendidikan itu di Maros adalah peran serta orang tua, orang tua siswa itu enggan berpartisipasi apalagi masalah dana yah. Juga masih terdapat guru dan bahkan kepala sekolah yang tidak mampu menggunakan laptop. Inilah yang merupakan faktor penghambat.”

Kepala Sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Di sekolah sendiri itu masih ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan. Contohnya itu, pada saat proses pembelajaran dari rumah ya, atau daring. Di sini masih kurang pendampingan dari orang tua, kurangnya perhatian, jadi anak-anak juga tidak mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal.”

Kepala Sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah itu melihat beberapa hal yang dapat menghambat ya. Diantaranya itu sarana yang terbatas, seperti yang terjadi di sekolah kami yaitu kurangnya ruang belajar di banding jumlah siswa. Selain itu, tenaga pendidik juga yang kurang, sekolah harus mengangkat guru honor karena kurangnya guru PNS.”

Guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan itu ada empat, yang pertama SDM ya, terus sarana dan prasarana, peserta didik lalu peremajaan guru. Guru sekarang itu, yang menghampiri usia pension itu banyak yang tidak paham menggunakan IT, seperti penggunaan komputer dan jaringan, sedangkan melakukan pembelajaran itu sekarang banyak menggunakan IT ya.”

Guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros sebagai responden juga menjawab mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai guru itu melihat beberapa faktor yang kadang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Hal tersebut seperti kompetensi guru yang dimana kan sekarang itu masih banyak guru yang tidak mampu belajar dan mengajar melalui media. Ekonomi peserta didik juga, yang orang tuanya kadang tidak mampu memberikan fasilitas ya, dan yang terakhir itu sarana pendidik seperti ruang belajar dan lain sebagainya”.

4. Target Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Target pengelolaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu dimiliki oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Seperti halnya di dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros yang juga memiliki beberapa target dalam peningkatan mutunya. Berikut yang dikemukakan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai target pendidikan, di sini setiap sekolah telah memiliki yang namanya raport mutu. Raport mutu itulah yang dapat memperlihatkan bagaimana prestasi dan kemampuan tiap sekolah dalam tiap standar. Ketika sekolah memiliki persentasi atau nilai yang baik maka dapat dikatakan telah mencapai targetnya. Begitu halnya pada dinas pendidikan, berarti keseluruhannya dapat dilihat dari sekolah yang terdapat dalam kabupaten Maros itu sendiri.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Berbicara mengenai target mutu pendidikan itu seperti berbicara mengenai kualitas, standar yang ingin dicapai ya. Jadi, targetnya itu ada beberapa yaitu, wajib belajar, kompetensi guru, daya serap masyarakat ke sekolah, pemberantasan butu huruf, pemenuhan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Juga tenaga pendidik ya, karena kita ini kekurangan guru. Ini semua yang harus dipenuhi.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Target ya, menurut saya target dalam peningkatan mutu itu dapat terlihat dari beberapa hal ya, seperti 80% KKM siswa di sekolah itu dianggap berhasil. Itu umumnya di sekolah ya, dan juga hasil ujian sekolah dan lomba-lomba yang diikuti, apa mampu berkompetisi atau tidak.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Target pendidikan itu ada yang namanya mutu lulusan. Kita sebagai pengajar itu mengharapkan kualitas dan kuantitas. Kualitas seperti siswa kita mampu berkompetisi dan secara kuantitas dimana siswa kita sedapat mungkin banyak yang lulus ataupun naik kelas ya”.

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh kepala sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Di sekolah SD itu kita bisa mengetahui apakah bisa mencapai target dapat dilihat dari capaian nilai siswa ya, baik itu pada nilai raport, ujian dan UNBK untuk siswa kelas lima. Bagaimana nilainya, rata-ratanya, kan kalau nilainya tinggi sekolah juga yang akan terlihat kan.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Sebenarnya target pendidikan itu berfokus pada kebutuhan peserta didik. Yang saya lihat itu di Maros kan kurang gurunya, kurang pendidiknya, jadi harus diadakan pengadaan guru dan setelah itu ditingkatkan kualitasnya kan.”

Target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga disampaikan oleh guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Menurut saya, target untuk meningkatkan mutu yaitu pelatihan guru dalam usaha peningkatan kompetensi, kelengkapan sarana, dan juga dukungan orang tua siswa.”

5. Strategi Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan itu harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, dengan strategi dapat membantu berjalannya proses pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros menjelaskan mengenai target pengelolaan bahwa:

“Ya, sekarang itu lebih ke SPM ya, atau standar pelayanan minimal, bagaimana kebutuhan dasar peserta didik itu harus di penuhi. Berarti kita harus capai angka partisipasi sekolah 100%, angka partisipasi SD dan SMP itu harus 100%, jadi fokusnya ke pemenuhan SPM. Kan dalam SPM itu sudah mencakup keseluruhan, bagaimana kita memperbaiki infrastruktur, bagaimana memperbaiki kualitas kelulusan, kompetensi guru, ini sudah masuk semua ke SPM. Untuk realisasi SPM itu sudah 103 sudah melebihi target.. Alhamdulillah.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan itu menurut saya melalui pendekatan humanistik, ya kalau dibawa ke ranah manajemen mungkin ke manajemen situasional. Jadi strateginya itu lebih kepada kalau ada kebijakan harus dikomunikasi, jadi komunikasi efektiflah yang dibutuhkan, jadi ini terbukti bisa bagus, kalau ada kebijakan ya dikomunikasikan lagi ke semua stakeholder. Kemudian yang saya lihat itu memperluas networking atau memperluas jaringan Kerjasama baik itu ditingkat level daerah atau tingkat di atasnya. Jadi kalau ada masalah dalam pengelolaan pendidikan itu diatasi oleh orang lain karena kerjasama yang dilakukan. Banyak kegiatan-kegiatan dinas pendidikan, masalah-masalah di dunia pendidikan teratasi dengan pelibatan pihak luar.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Duduk bersama membahas regulasi ya, menyamakan persepsi dan bekerjasama sesama pendidik atau stakeholder dalam lingkup pendidikan. Contoh ini dilakukan ketika ada kurikulum baru dari atas ya, jadi kita harus duduk bersama membahasnya dan mengambil keputusan terbaik bagaimana baiknya dalam pelaksanaannya.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh kepala sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Sebenarnya strategi dalam peningkatan mutu pendidikan menurut saya itu ialah bagaimana belajar dan berkolaborasi. Guru juga harus belajar ya, tidak hanya peserta didik saja. Sebagai contoh saja ya, belajar Menyusun pembelajaran IT, ini bisa dilakukan bersama, belajar bersama dengan guru-guru. Jadi tidak ada guru yang tidak mampu. Intinya bergerak bersamalah.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh kepala sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Strategi ya, ya kalau dalam pendidikan sebenarnya dikembalikan kepada pendidik, bagaimana kemampuan pendidiknya. Kemampuan harus terus dilatih dan terus belajar juga, baik itu dengan mengikuti

pelatihan dan keterampilan. Apalagi sekarang pelatihan itu banyak diadakan dimana-mana, baik secara online atau langsung.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Pengoptimalan SDM, ini yang strategi paling penting menurut saya. Seperti ya, pemerintah harus mendata sekolah, melihat apakah terdapat kekurangan pendidik, karena ini sangat penting jangan sampai terjadi seperti di sekolah kami kalau guru mempunyai beban kerja yang lebih sampai tidak maksimal dalam mengajar siswa. Juga pengembangan kompetensi, baik itu untuk guru muda ya, apalagi guru yang sudah tua, supaya semua bisa maksimal dalam mendidik siswa.”

Strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga di jawab oleh guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai pertanyaan ini, menurut saya itu ada dua ya, gurunya yan harus update dan aktif dalam belajar. Selain itu fasilitas pendidikan yang harus dilengkapi. Kalau kedua ini telah terpenuhi maka akan berjalan dengan lancar dalam meningkatkan mutu.”

6. SDM yang dibutuhkan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Tenaga kependidikan dalam hal ini kepala sekolah, guru beserta *stakeholder* lainnya harus saling bekerjasama dalam berjalannya proses pengelolaan pendidikan serta peningkatan mutu dalam pendidikan. Maka dari itu SDM (Sumber Daya Manusia) sangat berperan penting didalamnya. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros menyatakan bahwa:

“Yang menjadi hal penting dalam SDM itu ialah mampu menggunakan IT. Apalagi di era sekarang ini, semua serba

teknologi kan, jadi kapan tidak mampu menggunakan IT maka ketinggalan”.

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“SDM yang dibutuhkan itu yang pertama harus cukup dulu ya, memadai, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu ya kualitas SDM, selalu update pengetahuan dan informasi, tidak nyaman didikte, seperti sekarang ya banyak tenaga pendidik yang hanya bisa didikte.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Tenaga kependidikan itu sebenarnya sudah terdapat dalam undang-undang ya, kualifikasinya bagaimana. Yang paling penting menurut saya itu harus disesuaikan saja, seperti tenaga pustakawan yang harus berasal dari pendidikan pustakawan, tenaga administrasi harus juga berasal dari jurusan yang sesuai. Sekarang ini kan banyak yang tugas dan kualifikasinya berbeda.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Sumber daya manusia dalam pengelolaan pendidikan itu harus mengikuti perkembangan zaman, di sini maksudnya ya harus mampu mandiri di era digital seperti sekarang ya, inovatif, mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah ya atau problem solving. Menurut saya secara umumnya harus seperti yang saya sebutkan ya.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah itu sering mengarahkan atau mengingatkan guru-guru di sekolah saya untuk memiliki keinginan untuk berubah, maksudnya adalah kalau tidak mampu menggunakan komputer ya belajar, kalau merasa malas belajar ya dipaksa untuk belajar. Kita ini pendidik ya, jadi harusnya ilmu kita harus selalu terbaharui. Jadi intinya, SDM yang dibutuhkan itu ialah ingin berubah untuk menjadi lebih baik dan bisa IT juga.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Sesuai aturan itu sudah ada ya, bagaimana karakteristik yang dibutuhkan sebagai tenaga pendidik. Yang saya ingat itu ada tiga, kemampuan pedagogi, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Tapi perlu saya tambahkan kalau yang paling penting menurut saya itu kemampuan interpersonal dan kemampuan IT ya.”

Mengenai SDM yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Di Kabupaten Maros itu sering mengingatkan guru-gurunya untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan. Kita sebagai guru ini sering difasilitasi dalam pelatihan. Pengawas sekolah mendampingi tiap sekolah menyelesaikan apabila terdapat kendala ya, baik yang dirasakan kepala sekolah atau guru secara langsung.”

7. Bagaimana Mengetahui Peningkatan atau Penurunan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Peningkatan mutu pendidikan yang terjadi pada lembaga pendidikan sangat diharapkan, baik pada tingkat sekolah sendiri hingga berpengaruh ke tingkat daerah atau dinas. Begitu juga penurunan mutu, dapat terjadi apabila tidak bisa memaksimalkan pengelolaannya. Mengenai cara mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan di kabupaten Maros dikemukakan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Mengenai cara bagaimana mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya hanya melalui buku raport mutu ya, dalam raport mutu ini semua standar sudah tertulis. Peningkatan ataupun penurunan mutu dalam satu sekolah itu bisa terlihat, bahkan tenaga pendidiknya, keadaan sekolah dan prestasi peserta didiknya.”

Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Pada pengawas sekolah itu, mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan saat melakukan instrument evaluasi. Jadi ini sering dilakukan oleh pengawas ya. Terdapat delapan standar kependidikan yang akan dimonitoring evaluasi setiap sekolah, dari sinilah dapat diketahui hasilnya apakah ada peningkatan atau penurunan.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh pengawas SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya ada beberapa cara ya. Bisa melalui hasil ujian sekolah, PTS tiap tiga bulan, penilaian harian, laporan hasil lomba, dan sekarang juga ada yang namanya ANBK ya. ANBK itu dilaksanakan untuk siswa kelas lima SD, kalau nilainya berada di atas 50% bisa dikatakan lulus atau mencapai standar, begitupun sebaliknya kalau tidak mencapai 50% berarti tidak mencapai standar.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Secara nasional itu untuk mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan melalui raport mutu sekolah. Dalam raport mutu tersebut sudah ada standar kabupaten, standar provinsi sampai standar nasional.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh kepala sekolah SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Pada setiap sekolah itu sebenarnya bisa mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan ya. Bisa melalui akumulasi capaian yang dapat diketahui tiap tahunnya, bisa melalui raport pendidikan juga tiap tahun, dan bisa juga melalui ANBK tiap tahunnya juga.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SMP dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu mengacu ke delapan standar pendidikan. Yang pertama itu ada yang namanya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Dapat diketahui juga melalui berapa siswa yang lulus, keluar, bermasalah. Juga bagaimana nilai pendidik dan peserta didik di sekolah. Serta melalui pengawas ya, yang melakukan supervisi di sekolah apakah berjalan delapan standar pendidikan atau bagaimana.”

Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan juga dikemukakan oleh guru SD dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros bahwa:

“Jadi menurut saya itu, bisa dari hasil ujian sekolahnya siswa, kemudian menjuarai lomba mata pelajaran karena setiap tahun ada ya, juga dengan hasil ANBK untuk anak siswa kelas lima. Jadi bisa dilihat dari hasil belajar siswanya.”

D. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros berdasar pada delapan standar yang telah ditetapkan secara nasional. Delapan standar pendidikan tersebut terdiri dari:

- 1) Standar isi, standar isi ini berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Standar proses, berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Standar penilaian pendidikan, berkaitan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 4) Standar kompetensi lulusan, berkaitan dengan pencapaian standar, dan hasil belajar peserta didik.

- 5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.
- 6) Standar pengelolaan, berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan pendidikan, berkaitan dengan anggaran sekolah.
- 8) Standar sarana dan prasarana, berkaitan dengan infrastruktur institusi pendidikan.

Berdasarkan delapan standar nasional pendidikan di atas lembaga pendidikan dalam prosesnya harus berdasar pada standar nasional. Apabila delapan standar tersebut bisa berjalan dan sesuai maka dapat dikatakan memenuhi standar pendidikan.

2. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Berdasar hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tujuh responden mengenai faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) SDM merupakan faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam pengelolaan pendidikan. Di mana dalam lingkup pendidikan pendidik atau guru harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara terbaik sesuai dengan kualifikasinya. Maka dari itu, jumlah pendidik atau guru harus memadai, kemampuan atau kompetensi juga harus dimiliki, baik berupa kemampuan mengajar yang baik dan penguasaan teknologi.

2) Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan. Sarana dan prasarana ini sebagai media atau fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3) Peserta didik diharapkan mampu mendapatkan dukungan dan perhatian lebih oleh orang tua siswa. Hal ini membantu guru di sekolah dalam mengarahkan peserta didik.

3. Faktor Penghambat Pengelolaan Pendidikan di Kabupaten Maros

Faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros dijelaskan bahwa apabila faktor pendukung di atas tidak dapat berjalan dengan baik maka terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut ialah, SDM dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur serta dukungan peserta didik dan orang tua siswa.

4. Target Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Pembahasan mengenai target pengelolaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan itu diperoleh beberapa poin, diantaranya:

1) Raport mutu merupakan delapan indikator capaian pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dengan menggunakan data yang bersumber dari Dapodik dan hasil pengimputan langsung oleh sekolah melalui aplikasi ADS. Dengan raport mutu ini dapat diketahui bagaimana keadaan sebuah sekolah, jika dalam raport mutu tersebut

bisa memperoleh nilai atau hasil yang sesuai dapat dikatakan mencapai target pendidikan.

- 2) Sebagai dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki tujuan dan fungsi untuk mencerdaskan. Maka dari itu secara umum dinas pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberantas buta huruf di kabupaten Maros.
- 3) Selain berdasar pada raport mutu setiap sekolah juga dapat melihat kemampuan belajar siswanya melalui beberapa cara, diantaranya apabila nilai siswa mencapai 80% ke atas maka dapat dikatakan peserta didik mampu menyerap pelajaran dengan baik, ujian sekolah yang dilakukan, dan perlombaan yang dilakukan oleh dinas pendidikan guna untuk mengasah kemampuan siswa, berapa banyak siswa yang lulus, hingga mampu bersaing atau berkompetisi.

5. Strategi Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Untuk usaha meningkatkan mutu pendidikan memiliki strategi dalam pengelolaannya. Pada bagian strategi pengelolaan lebih banyak berada pada SDM (sumber daya manusia), bagaimana kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga memperluas *networking* baik di tingkat daerah, wilayah bahkan nasional. *Networking* ini dapat berupa pertukaran pelajar, pertukaran pengajar, budaya, ataupun hasil penelitian. Dengan ini dapat memudahkan memperoleh pengetahuan lebih luas dan mudah dikenal.

6. SDM yang dibutuhkan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten

Maros

Pembahasan mengenai SDM yang dibutuhkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa karakteristik yang dibutuhkan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) SDM yang mampu memperoleh informasi, yang dimaksud di sini ialah selalu *update* pengetahuan.
- 2) SDM yang mampu menggunakan IT atau *digitalisasi*
- 3) SDM yang mandiri.
- 4) SDM yang kreatif.
- 5) SDM yang mampu berpikir kritis.
- 6) SDM yang memiliki kemampuan *problem solving* yang baik.

7. Bagaimana Mengetahui Peningkatan atau Penurunan Mutu Pendidikan di Kabupaten Maros

Melalui proses pengelolaan pendidikan yang baik dan sesuai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan, begitupun sebaliknya jika proses pengelolaan pendidikan yang tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi penurunan mutu pendidikan. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan dapat dilihat pada:

- 1) Raport mutu pendidikan, setiap sekolah memiliki raport mutu pendidikan yang dipegang sendiri oleh sekolah dan dinas pendidikan

dan kebudayaan kabupaten Maros. Melalui raport mutu ini sekolah mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikannya berdasarkan delapan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

- 2) Melalui nilai raport siswa di sekolah, apabila siswa secara keseluruhan mampu memperoleh nilai di atas KKM maka dapat dikatakan daya serap siswa dalam proses belajar itu cukup baik.
- 3) Melalui hasil ujian sekolah siswa, apakah nilai siswa dapat mencapai standar atau tidak. Jika mencapai standar maka proses belajar siswa di kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik.
- 4) Melalui hasil ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) ini diikuti oleh siswa kelas lima secara acak, melalui ujian ini pemerintah pusat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam suatu sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pengelolaan pendidikan berpusat pada kebijakan dari pusat, maka dari itu komunikasi yang baik antara *stakeholder* kependidikan mengenai kebijakan dan sistem harus berjalan dengan baik sebelum diterapkan di sekolah-sekolah.
2. Pada pengelolaan pendidikan membutuhkan SDM yang berkompotensi pada bidang kependidikan. Tidak hanya kemampuan dasar yang dimiliki dalam mengajar tetapi juga pada kemampuan penguasaan teknologi. Era sekarang ini segala informasi melalui media, maka dari itu untuk mengantisipasi ketertinggalan maka dibutuhkan SDM yang mampu menguasai teknologi.
3. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Kebutuhan ruang belajar yang nyaman, kebutuhan buku, laboratorium, ruang komputer dan fasilitas yang lainnya.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran terkait pengelolaan pendidikan dalam pendidikan mutu pendidikan.

1. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maros diharapkan lebih memperhatikan SDM atau tenaga pendidik di sekolah. Pemenuhan jumlah pendidik upaya berjalannya proses pembelajaran dengan maksimal. Serta infrastruktur yang memadai juga membantu dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan arahan kepada guru atau tenaga pendidik di sekolah supaya lebih mampu menguasai penggunaan IT guna menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal.
3. Guru diharapkan agar lebih giat dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi juga lebih mampu memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. & Rahayu, Mumpuni, Yuna. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Lakaisha
- Andrew J. D. (2009). *The Complete Ideal's Guides: Leadership*. Jakarta: Prenada.
- Anggito, Albi. & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Darmadi (2018). *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Penerbit: Guepedia Publisher.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Muhammad. dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Tahta Media Grup
- Hamid, Abi, Mustofa. dkk. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Lakaisha
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap & Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Panrarangi, Rasyid, Andi. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Celebes Media Perkasa
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Naibaho, Tutiarny. dkk. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Noe, A. Raymond, et al. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat: Jakarta
- Rabiah, Sitti. (2019). *Manajemen Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Sinar Manajemen*. 6.1. 58-67
- Subronto, Subronto. Ali. Hapzid, Rasadi. I., Kemas. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 3. 1. 18-23
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tanjung, Sahrul. (2018). *Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan Melalui Sistem Pengelolaan Kebijakan Kompetitif*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2. 1. 74-88
- Umi, Faridatul, Marsidin. Sufyarman, Sabandi, Ahmad. (2020). *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2. 2. 128-133
- Utama, Mega, Zahera. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UNJ PRESS: Jakarta Timur





LAMPIRAN I

IDENTITAS RESPONDEN

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Drs. H..Husair, M.M	Kepala Dinas	L
2	Dr. Jabaruddin, M.Pd	Pengawas SMP	L
3	Muh. Azis, S.Pd., M.H	Pengawas SD	L
4	H.Ahmad, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SMP	L
5	Arni, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SD	P
6	Muh. Alimka, S.Pd	Guru SMP	L
7	Erni Hendrayani, S.Pd	Guru SD	P

LAMPIRAN II

JADWAL KEGIATAN WAWANCARA RESPONDEN

No	Nama	Tanggal	Jabatan	Kegiatan	Lokasi
1	Drs.H..Husair,M.M	20/06/22	Kepala Dinas	Wawancara	Maros
2	Dr. Jabaruddin, M.Pd	20/06/22	Pengawas SMP	Wawancara	Maros
3	Muh. Azis, S.Pd., M.H	25/06/22	Pengawas SD	Wawancara	Maros
4	H.Ahmad, S.Pd., M.Pd	27/06/22	Kepala Sekolah SMP	Wawancara	Maros
5	Arni, S.Pd., M.Pd	24/06/22	Kepala Sekolah SD	Wawancara	Maros
6	Muh. Alimka, S.Pd	27/06/22	Guru SMP	Wawancara	Maros
7	Erni Hendrayani, S.Pd	24/06/22	Guru SD	Wawancara	Maros

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA RESPONDEN

Responden I

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Terkait proses pelaksanaan pendidikan di kabupaten Maros itu berpacu pada 8 standar pendidikan, standar isi, standar PTK...dimana titik beratnya itu sebenarnya berada pada standar PTK, jadi seharusnya memang kebutuhan guru itu lebih diprioritaskan. Seperti banyak sekolah yang banyak guru non PNS dibanding dengan PNS. Kalau terkait dengan sarana dan prasarana lumayanlah dukungan pemerintah dalam pendidikan. Pelaksanaannya kita tau kalau pendidikan di dukung APD 20% harus ke pendidikan”

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan yaitu kesediaan sarana dan prasarana, hal ini sangat diperhatikan oleh pemerintah kabupaten untuk setiap sekolah, walaupun mungkin hasilnya belum maksimal tapi akan berusaha untuk dimaksimalkan.”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Kami di dinas pendidikan itu...sebagai faktor penghambat diantaranya ialah kondisi geografis. Sekolah yang ada di daerah terpencil itu susah terjangkau, hal tersebut juga yang dapat membuat informasi kadang tidak update ya.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Mengenai target pendidikan, di sini setiap sekolah telah memiliki yang namanya raport mutu. Raport mutu itulah yang dapat memperlihatkan bagaimana prestasi dan kemampuan tiap sekolah dalam tiap standar. Ketika sekolah memiliki persentasi atau nilai yang baik maka dapat dikatakan telah mencapai targetnya. Begitu halnya pada dinas pendidikan, berarti keseluruhannya dapat dilihat dari sekolah yang terdapat dalam kabupaten Maros itu sendiri.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Ya, sekarang itu lebih ke SPM ya, atau standar pelayanan minimal, bagaimana kebutuhan dasar peserta didik itu harus di penuhi. Berarti kita harus capai angka partisipasi sekolah 100%, angka partisipasi SD dan SMP itu harus 100%, jadi fokusnya ke pemenuhan SPM. Kan dalam SPM itu sudah mencakup keseluruhan, bagaimana kita memperbaiki infrastruktur, bagaimana memperbaiki kualitas kelulusan, kompetensi guru, ini sudah masuk semua ke SPM. Untuk realisasi SPM itu sudah 103 sudah melebihi target.. Alhamdulillah.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Yang menjadi hal penting dalam SDM itu ialah mampu menggunakan IT. Apalagi di era sekarang ini, semua serba teknologi kan, jadi kapan tidak mampu menggunakan IT maka ketinggalan”.

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Mengenai cara bagaimana mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya hanya melalui buku raport mutu ya, dalam raport mutu ini semua standar sudah tertulis.”

Peningkatan ataupun penurunan mutu dalam satu sekolah itu bisa terlihat, bahkan tenaga pendidiknya, keadaan sekolah dan prestasi peserta didiknya.”

Responden II

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Kalau dari segi proses pengelolaannya secara umum, mulai dari pengelolaan ketegaannya, pengelolaan sumber daya yang lain itu sudah sesuai dengan regulasi yang ada. Hanya saja mungkin, di sana sini masih ada yang kurang dalam pengelolaan, tetapi pada intinya apa yang sudah diputuskan oleh rencana strategisnya kementerian, kemudian diturunkan oleh dinas kabupaten”.

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Dalam mengelolah sesuatu itu yang pertama adalah kebijakan, yang kedua adalah yang mau menjalankan kebijakan itu, ialah SDM. Ini adalah pendukungnya karena disinilah pijakannya dalam mengelolah. Terus yang ketiga adalah kebijakan lainnya, yang termasuk infrastruktur. Inilah tiga hal faktor pendukung pengelolaan pendidikan.”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Nah, yang terasa sebagai penghambat itu ya sumber daya manusia, kalau infrastruktur ada anggaran sudah selesai masalah. Tetapi kalau SDM kan terkait dengan manusia, apalagi kan pendidikan tidak hanya mengurus persekolahan sebenarnya. Bukan dinas persekolahan tapi dinas pendidikan, mengurusi semua masalah pendidikan, baik secara formalnya dan non formalnya.

Nah, dalam mengelolah semua itu kan butuh SDM. Ya, kendala kita di Maros itu adalah SDM.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Berbicara mengenai target mutu pendidikan itu seperti berbicara mengenai kualitas, standar yang ingin dicapai ya. Jadi, targetnya itu ada beberapa yaitu, wajib belajar, kompetensi guru, daya serap masyarakat ke sekolah, pemberantasan butu huruf, pemenuhan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Juga tenaga pendidik ya, karena kita ini kekurangan guru. Ini semualah yang harus dipenuhi.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan itu menurut saya melalui pedekatan humanistik, ya kalau dibawa ke ranah manajemen mungkin ke manajemen situasional. Jadi strateginya itu lebih kepada kalau ada kebijakan harus dikomunikasi, jadi komunikasi efektiflah yang dibutuhkan, jadi ini terbukti bisa bagus, kalau ada kebijakan ya dikomunikasikan lagi ke semua stakeholder. Kemudian yang saya lihat itu memperluas networking atau memperluas jaringan Kerjasama baik itu ditingkat level daerah atau tingkat di atasnya. Jadi kalau ada masalah dalam pengelolaan pendidikan itu diatasi oleh orang lain karena kerjasama yang dilakukan. Banyak kegiatan-kegiatan dinas pendidikan, masalah-masalah di dunia pendidikan teratasi dengan pelibatan pihak luar.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“SDM yang dibutuhkan itu yang pertama harus cukup dulu ya, memadai, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peserta didik.”

Selain itu ya kualitas SDM, selalu update pengetahuan dan informasi, tidak nyaman didikte, seperti sekarang ya banyak tenaga pendidik yang hanya bisa didikte.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Pada pengawas sekolah itu, mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan saat melakukan instrument evaluasi. Jadi ini sering dilakukan oleh pengawas ya. Terdapat delapan standar kependidikan yang akan dimonitoring evaluasi setiap sekolah, dari sinilah dapat diketahui hasilnya apakah ada peningkatan atau penurunan.”

Responden III

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Selama ini sudah cukup bagus, terutama kepala dinas itu...semua yang berhubungan dengan birokrasi, aturan dari pusat cepat direalisasikan ke bawah. Misalnya ada kebijakan baru, seperti kurikulum merdeka ini cepat direalisasikan sehingga kami juga cepat direalisasikan ke sekolah-sekolah. Oleh karena itu, di kurikulum merdeka ini semua sekolah di Maros hampir 300 sudah mendaftar semua, baik TK, SD, maupun SMP. Begitu juga sebagai contoh setiap tahun terdapat program lomba bidang studi dalam mengasah kemampuan anak, begitu juga untuk guru. Hal ini memang diagendakan tiap tahun dalam rangka HARDIKNAS dan hari ulang tahun guru republik Indonesia”.

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Faktor pendukung kita cukup besar dan maksimal, yah misalnya yang mungkin hampir semua masalah. Misalnya daerah yang memiliki banyak jumlah peserta didik. Itu tidak berbanding lurus dengan jumlah siswa masuk dan ruang belajar. Begitu juga guru yang meninggal dan pension tidak berbanding lurus dengan jumlah yang diangkat. Jadi intinya adalah SDM dan fasilitas ya”.

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Berbicara mengenai penghambat pengelolaan pendidikan itu di Maros adalah peran serta orang tua, orang tua siswa itu enggan berpartisipasi apalagi masalah dana yah. Juga masih terdapat guru dan bahkan kepala sekolah yang tidak mampu menggunakan laptop. Inilah yang merupakan faktor penghambat.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Target ya, menurut saya target dalam peningkatan mutu itu dapat terlihat dari beberapa hal ya, seperti 80% KKM siswa di sekolah itu dianggap berhasil. Itu umumnya di sekolah ya, dan juga hasil ujian sekolah dan lomba-lomba yang diikuti, apa mampu berkompetisi atau tidak.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Duduk bersama membahas regulasi ya, menyamakan persepsi dan bekerjasama sesama pendidik atau stakeholder dalam lingkup pendidikan. Contoh ini dilakukan ketika ada kurikulum baru dari atas ya, jadi kita harus duduk bersama membahasnya dan mengambil keputusan terbaik bagaimana baiknya dalam pelaksanaannya.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Tenaga kependidikan itu sebenarnya sudah terdapat dalam undang-undang ya, kualifikasinya bagaimana. Yang paling penting menurut saya itu harus disesuaikan saja, seperti tenaga pustakawan yang harus berasal dari pendidikan pustakawan, tenaga administrasi harus juga berasal dari jurusan yang sesuai. Sekarang ini banyak yang tugas dan kualifikasinya berbeda.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu sebenarnya ada beberapa cara ya. Bisa melalui hasil ujian sekolah, PTS tiap tiga bulan, penilaian harian, laporan hasil lomba, dan sekarang juga ada yang namanya ANBK ya. ANBK itu dilaksanakan untuk siswa kelas lima SD, kalau nilainya berada di atas 50% bisa dikatakan lulus atau mencapai standar, begitupun sebaliknya kalau tidak mencapai 50% berarti tidak mencapai standar.”

Responden IV

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Di Maros, manajemen atau pengelolaan satuan pendidikan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ada beberapa parameter atau ukuran, diantaranya adalah di maros biasanya terlaksana dengan baik di tingkat SMP mungkin di SD juga seperti itu. Jadi, kalau pertanyaannya bagaimana prosesnya? Maka terlaksana dengan baik.”

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Berbicara tentang faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan, lagi-lagi saya mengatakan bahwa hal itu juga terlaksana, dalam hal dukungan dari atas atau PEMDA. Jadi PEMDA itu sangat mendukung program di sekolah. Misalnya sekarang itu bagaimana melaksanakan program literasi dan numerasi. Di maros itu satu-satunya kabupaten yang mencanangkan kabupaten literasi. Apa actionnya kemarin? Itu ada enam sekolah di Maros itu menjadi tuan rumah jelajah literasi, terdapat tiga SD dan tiga SMP. Jadi kabupaten literasi, didukung lagi dengan bunda literasi kemudian duta baca dan turunannya. Disini bunda baca yaitu ibu bupati dan bunda literasi yaitu ibu wakil bupati ”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Di sekolah sendiri itu masih ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan. Contohnya itu, pada saat proses pembelajaran dari rumah ya, atau daring. Di sini masih kurang pendampingan dari orang tua, kurangnya perhatian, jadi anak-anak juga tidak mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Target pendidikan itu ada yang namanya mutu lulusan. Kita sebagai pengajar itu mengharapkan kualitas dan kuantitas. Kualitas seperti siswa kita mampu berkompetisi dan secara kuantitas dimana siswa kita sedapat mungkin banyak yang lulus ataupun naik kelas ya”.

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Sebenarnya strategi dalam peningkatan mutu pendidikan menurut saya itu ialah bagaimana belajar dan berkolaborasi. Guru juga harus belajar ya, tidak hanya peserta didik saja. Sebagai contoh saja ya, belajar Menyusun pembelajaran IT, ini bisa dilakukan bersama, belajar bersama dengan guru-guru. Jadi tidak ada guru yang tidak mampu. Intinya bergerak bersamalah.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Sumber daya manusia dalam pengelolaan pendidikan itu harus mengikuti perkembangan zaman, di sini maksudnya ya harus mampu mandiri di era digital seperti sekarang ya, inovatif, mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah ya atau problem solving. Menurut saya secara umumnya harus seperti yang saya sebutkan ya.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Secara nasional itu untuk mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan melalui raport mutu sekolah. Dalam raport mutu tersebut sudah ada standar kabupaten, standar provinsi sampai standar nasional.”

Responden V

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Proses pengelolaan pendidikan di kabupaten Maros, secara umum saya menganggap pemerintah kabupaten Maros memberikan perhatian luar biasa terhadap pendidikan. dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan, pelatihan, pembinaan, termasuk perhatian kepada guru honor.”

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Kalau faktor pendukung itu yang paling utama adalah SDM. Baik itu SDM guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan secara langsung. Jadi siswa itu seperti kertas putih ya, kita semua yang membimbing siswa.”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Saya sebagai kepala sekolah itu melihat beberapa hal yang dapat menghambat ya. Diantaranya itu sarana yang terbatas, seperti yang terjadi di sekolah kami yaitu kurangnya ruang belajar di banding jumlah siswa. Selain itu, tenaga pendidik juga yang kurang, sekolah harus mengangkat guru honor karena kurangnya guru PNS.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Di sekolah SD itu kita bisa mengetahui apakah bisa mencapai target dapat dilihat dari capaian nilai siswa ya, baik itu pada nilai raport, ujian dan UNBK untuk siswa kelas lima. Bagaimana nilainya, rata-ratanya, kan kalau nilainya tinggi sekolah juga yang akan terlihat kan.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Strategi ya, ya kalau dalam pendidikan sebenarnya dikembalikan kepada pendidik, bagaimana kemampuan pendidiknya. Kemampuan harus terus dilatih dan terus belajar juga, baik itu dengan mengikuti pelatihan dan keterampilan. Apalagi sekarang pelatihan itu banyak diadakan dimana-mana, baik secara online atau langsung.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Saya sebagai kepala sekolah itu sering mengarahkan atau mengingatkan guru-guru di sekolah saya untuk memiliki keinginan untuk berubah, maksudnya adalah kalau tidak mampu menggunakan komputer ya belajar, kalau merasa malas belajar ya dipaksa untuk belajar. Kita ini pendidik ya, jadi harusnya ilmu kita harus selalu terbaharui. Jadi intinya, SDM yang dibutuhkan itu ialah ingin berubah untuk menjadi lebih baik dan bisa IT juga.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Pada setiap sekolah itu sebenarnya bisa mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan ya. Bisa melalui akumulasi capaian yang dapat diketahui tiap tahunnya, bisa melalui raport pendidikan juga tiap tahun, dan bisa juga melalui ANBK tiap tahunnya juga.”

Responden VI

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Mengenai proses pengelolaan pendidikan, mengacu pada 8 standar, setiap pengawas sekolah telah menekankan pelaksanaan 8 standar. Dari itu, setiap sekolah harus melaksanakannya. Untuk sekolah yang saya pegang, masih berupaya menerapkan 8 standar tersebut.”

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Membahas mengenai faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu menurut saya ada tiga ya. Pertama itu adalah SDM,

kedua sarana dan prasarana dan yang ketiga itu adalah peserta didiknya.”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Menurut saya faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan itu ada empat, yang pertama SDM ya, terus sarana dan prasarana, peserta didik lalu peremajaan guru. Guru sekarang itu, yang menghampiri usia pension itu banyak yang tidak paham menggunakan IT, seperti penggunaan komputer dan jaringan, sedangkan melakukan pembelajaran itu sekarang banyak menggunakan IT ya.”

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Sebenarnya target pendidikan itu berfokus pada kebutuhan peserta didik. Yang saya lihat itu di Maros kan kurang gurunya, kurang pendidiknya, jadi harus diadakan pengadaan guru dan setelah itu ditingkatkan kualitasnya kan.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Pengoptimalan SDM, ini yang strategi paling penting menurut saya. Seperti ya, pemerintah harus mendata sekolah, melihat apakah terdapat kekurangan pendidik, karena ini sangat penting jangan sampai terjadi seperti di sekolah kami kalau guru mempunyai beban kerja yang lebih sampai tidak maksimal dalam mengajar siswa. Juga pengembangan kompetensi, baik itu untuk guru muda ya, apalagi guru yang sudah tua, supaya semua bisa maksimal dalam mendidik siswa.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Sesuai aturan itu sudah ada ya, bagaimana karakteristik yang dibutuhkan sebagai tenaga pendidik. Yang saya ingat itu ada tiga, kemampuan pedagogi, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Tapi perlu saya tambahkan kalau yang paling penting menurut saya itu kemampuan interpersonal dan kemampuan IT ya.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Mengetahui peningkatan dan penurunan mutu pendidikan itu mengacu ke delapan standar pendidikan. Yang pertama itu ada yang namanya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Dapat diketahui juga melalui berapa siswa yang lulus, keluar, bermasalah. Juga bagaimana nilai pendidik dan peserta didik di sekolah. Serta melalui pengawas ya, yang melakukan supervisi di sekolah apakah berjalan delapan standar pendidikan atau bagaimana.”

Responden VII

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Secara umum proses pengelolaan itu berdasarkan dari pusat kemudian ke daerah lalu langsung diturunkan ke sekolah. Seperti pada kurikulum merdeka dan pelaksanaannya.”

2. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Faktor pendukung ya, menurut saya faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan itu ada beberapa. Yang pertama itu pendidik atau SDM ya, yang kedua itu adalah sarana yang

mendukung, yang ketiga itu adalah siswa itu sendiri, dan hal-hal lainnya.”

3. Menurut Bapak/Ibu apa dan bagaimana faktor penghambat dalam pengelolaan pengelolaan pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Saya sebagai guru itu melihat beberapa faktor yang kadang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Hal tersebut seperti kompetensi guru yang dimana kan sekarang itu masih banyak guru yang tidak mampu belajar dan mengajar melalui media. Ekonomi peserta didik juga, yang orang tuanya kadang tidak mampu memberikan fasilitas ya, dan yang terakhir itu sarana pendidik seperti ruang belajar dan lain sebagainya”.

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Menurut saya, target untuk meningkatkan mutu yaitu pelatihan guru dalam usaha peningkatan kompetensi, kelengkapan sarana, dan juga dukungan orang tua siswa.”

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Mengenai pertanyaan ini, menurut saya itu ada dua ya, gurunya yang harus update dan aktif dalam belajar. Selain itu fasilitas pendidikan yang harus dilengkapi. Kalau kedua ini telah terpenuhi maka akan berjalan dengan lancar dalam meningkatkan mutu.”

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana SDM yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros?

Jawaban :

“Di Kabupaten Maros itu sering mengingatkan guru-gurunya untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan. Kita sebagai guru ini

sering difasilitasi dalam pelatihan. Pengawas sekolah mendampingi tiap sekolah menyelesaikan apabila terdapat kendala ya, baik yang dirasakan kepala sekolah atau guru secara langsung.”

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dapat mengetahui peningkatan atau penurunan mutu pendidikan?

Jawaban :

“Jadi menurut saya itu, bisa dari hasil ujian sekolahnya siswa, kemudian menjuarai lomba mata pelajaran kerana setiap tahun ada ya, juga dengan hasil ANBK untuk anak siswa kelas lima. Jadi bisa dilihat dari hasil belajar siswanya.”

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN IV
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : adms@damptsa.maroskab.go.id Website : www.damptsa.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor: 246/VI/IP/DPMPTSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 287/VI/REK-IP/DPMPTSP/2022

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: SITTI AZZAHRAH ABULLAH
Nomor Pokok	: 4620104033
Tempat/Tgl.Lahir	: Ujung Pandang / 01 Januari 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: MAHASISWI
Alamat	: Perum Nurmita Mas Moncongloe Blok C/24 Moncongloe
Tempat Meneliti	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :
"ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian : 20 Juni 2022 s/d 20 Juli 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





Maros, 23 Juni 2022

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan :

1. Dr. Ir. Lukman Setiawan, SE, M.Si
2. Arsip

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

